

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MAKANAN KONTINENTAL
PADA SISWA JURUSAN TATA BOGA KOSENTRASI JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aturdian Pramesti

NIM: 13511242004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN MAKANAN KONTINENTAL PADA SISWA
JURUSAN TATA BOGA KOSENTRASI JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

Oleh:

Aturdian Pramesti
NIM 13511242004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat *self esteem* pada diri siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga dalam mata pelajaran makanan kontinental di SMK N 1 Sewon; (2) tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga di SMK N 1 Sewon; (3) hubungan antara *self esteem* dengan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga di SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Sampel penelitian ini adalah siswa jasa boga SMK N I Sewon sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel *self esteem* menggunakan angket tertutup dan prestasi belajar menggunakan dokumentasi tertulis atau nilai rapot. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data untuk mengetahui gambaran variabel dan korelasi *product moment* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) tingkat *self esteem* pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga di SMK N 1 Sewon berkategori sedang yaitu 58,33%, (2) tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga SMK N 1 sewon telah melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran makanan kontinental SMK N 1 Sewon, walaupun nilai ketuntasan minimal dalam ranah penilaian kognitif 56,94% dan psikomotor 38,89% berkategori sedang, serta afektif 84,72% berkategori rendah, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon. Hal ini terbukti dengan korelasi *product moment*, antara *self esteem* dan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif sebesar 0,401, afektif sebesar 0,259 dan psikomotor sebesar 0,412. Dan Koefisien determinasi, *self esteem* mempunyai hubungan sebesar 1,61% terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif, sebesar 0,67% dalam ranah penilaian afektif dan sebesar 1,68% dalam ranah penilaian psikomotor, sedangkan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental yang dipengaruhi oleh faktor lain dalam ranah penilaian kognitif sebesar 98,39%, afektif sebesar 99,33%, dan psikomotor sebesar 98,32%.

Kata Kunci: *self esteem*, prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental.

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL PADA
SISWA JURUSAN TATA BOGA KOSENTRASI JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

Disusun oleh:

Aturdian Pramesti
NIM 13511242004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 30 September 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga



Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Hamidah
NIP. 19530820 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL PADA SISWA JURUSAN TATA BOGA KOSENTRASI JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON

Disusun oleh:
Aturdian Pramesti
NIM 13511242004

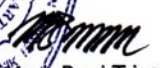
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 25 November 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
DR. Siti Hamidah		25 November 2015
Wika Rinawati, M. Pd		25 November 2015
Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si		25 November 2015

Yogyakarta, 25 November 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aturdian Pramesti
NIM : 13511242004
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara *Self Esteem* Terhadap Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga
Konsentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2015

Yang menyatakan,



Aturdian Pramesti

NIM. 13511242004

HALAMAN MOTTO

Hidupmu saat ini adalah penentu masa depanmu, jadi teruslah hidup dengan baik agar masa depan mu bahagia

Teruslah menimba ilmu, karna ilmu tak kan pernah ternilai dengan segunung emas sekalipun

Kegagalan memang menyakitkan akan tetapi tanpa kegagalan kita tidak akan pernah menjadi manusia yang menghargai arti keberhasilan

Perjuangan panjang memang melelahkan dan membuatmu ingin menyerah, tapi ingatlah saat kedua orang tuamu berjuang tanpa lelah demi masa depanmu

Jangan pernah menyerah, teruslah mencoba karna hidup tidak semudah didalam dunia dongeng, yang mana peran utama selalu menang

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring Rasa Syukur saya atas karunia ALLAH SWT. Serta dukungan dan kasih sayang tak terhingga dari orang-orang tercinta didalam hidup saya.

Kupersembahkan karya kecil saya ini kepada:

- ✚ Yang tercinta orang tua saya bapak Yudianto dan ibu Prihyatii S. Pd.
- ✚ Mas tunggal saya Mohamad Fajar Satriawan
- ✚ Adik tunggalku Dina Dwi Aprilia
- ✚ Almameter saya Universitas Negeri Yogyakarta
- ✚ Teman seperjuangan Program Kelanjutan Studi Pendidikan Teknik Boga '13
- ✚ Sahabat baikku Ayu, Eka, Anek dan mbak Handa
- ✚ Dan teman satu pembimbing saya Mutiara Chintia Hutagalung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Antara Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon". Dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Siti Hamidah, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Validator instrumen penelitian TAS dan penguji sekripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan dan tugas sekripsi menjadi lebih baik.
3. Wika Rinawati, M. Pd selaku dosen sekretaris dalam ujian sekripsi yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sekripsi.
4. Noor Fitrihana, M.Eng selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Sudaryati selaku Kepala Sekolah SMK N I Sewon yang telah memberi ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Chomsana Kinta Marini selaku guru mata pelajaran kontinental SMK N I Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang memberikan motivasi dan doanya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi manfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2015

Penulis,

Aturdian Pramesti

NIM 13511242004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. <i>Self esteem</i>	9
2. Prestasi belajar	18
3. Mata pelajaran kontinental.....	38
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	39
B. Hubungan Antara Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental	41
C. Kajian Penelitian yang Relevan	42
D. Kerangka Pikir	43
E. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis atau Desain Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sample.....	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	51
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	68

B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V SIMPULAN REKOMENDASI	
A. Simpulan	90
B. Implikasi	91
C. Keterbatasan Penelitian	92
D. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap Dituangkan Dalam Bentuk Predikat	29
Tabel 2. Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan Dan Keterampilan	29
Tabel 3. Konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah Sikap Pengetahuan Keterampilan	38
Tabel 4. Jumlah Populasi Siswa Keahlian Jasa Boga SMK N I Sewon Bantul.	48
Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul	49
Tabel 6. Kategori Respon.....	55
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>self esteem</i>	55
Tabel 8. Instrumen Penelitian Prestasi Belajar	57
Tabel 9. Jumlah Sampel Pengujian Instrumen	59
Tabel 10. Hasil Uji Validitas <i>Self Esteem</i>	60
Tabel 11. Tabel Interpretasi Nilai r	61
Tabel 12. Kategori Kecenderungan.....	64
Tabel 13. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel <i>Self esteem</i>	69
Tabel 15. Distribusi kecenderungan variabel <i>self esteem</i>	70
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif.....	73
Tabel 17. Distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif.....	74
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Dalam Ranah Penilaian Afektif	76
Tabel 19. Distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Dalam Ranah Penilaian Afektif	77
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Psikomotor.....	79
Tabel 21. Distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Psikomotor	80
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X*Y1	83
Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X*Y2	83
Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X*Y3	84
Tabel 26. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> self esteem terhadap prestasi belajar dalam ranah kognitif (rxy1)	85
Tabel 27. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> self esteem terhadap prestasi belajar dalam ranah afektif (rxy2)	85
Tabel 28. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> self esteem terhadap prestasi belajar dalam ranah Psikomotor (rxy3)	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	45
Gambar 2. Hubungan antar Variabel	50
Gambar 3. Diagram batang distribusi frekuensi indikator <i>self esteem</i>	70
Gambar 4. Pie Chart Indikator <i>self este</i>	71
Gambar 5. Diagram batang distribusi frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif	73
Gambar 6. Pie Chart Indikator Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif(Data Siswa).....	74
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajarn Kontinental Dalam Ranah Penilaian Afektif	76
Gambar 8. Pie Chart Indikator Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian afektif (Data Siswa).....	77
Gambar 9. Diagram batang distribusi frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam Ranah Penilaian Psikomotor ..	79
Gambar 10. Pie Chart Indikator prestasi belajar Mata Pelajaran Kontinental dalam ranah penilaian Psikomotor (Data Siswa)	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	94
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen	97
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen	100
Lampiran 4. Sampel Hasil Penelitian	102
Lampiran 5. Data Hasil Perhitungan Penelitian	106
Lampiran 6. Deskriptif Data	110
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis	111
Lampiran 8. Uji Hipotesis	113
Lampiran 9. Surat penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat seorang anak memasuki tahap pendidikan di sekolah menengah, pada saat itulah anak memasuki masa remaja dimana mereka sedang mencari jati diri, dengan mencoba hal-hal baru yang belum ditemui sebelumnya. Masa remaja adalah usia ketika anak menjadi lebih berkonsentrasi pada fisik diri. Perubahan tubuh yang tidak familier dan fisik yang baru harus terintegrasikan ke dalam konsep diri. Pada tahap ini lingkungan sekolah akan lebih mengembangkan pola pikir mereka dan lebih memperluas kehidupan sosial anak. Pusat aktivitas anak pada usia sekolah berhubungan dengan sekolahnya, tugas-tugas intelektual, hubungan dengan guru, teman, norma serta tuntutan sosial.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis pendidikan formal untuk tingkat atas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengajarkan keterampilan agar dapat mengembangkan diri, memupuk rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan dirinya untuk menghasilkan siswa SMK yang siap terjun di dalam masyarakat dan profesional di bidangnya untuk siap memasuki dunia industri.

SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan dalam kelompok pariwisata. SMK Negeri 1 Sewon Bantul memiliki program keahlian antara lain tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan dan tata boga. Pada program keahlian tata boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul, dibagi menjadi

dua konsentrasi yaitu konsentrasi patiseri dan konsentrasi jasa boga. SMK Negeri 1 Sewon Bantul sudah memiliki standar ISO 9001:2008 dan untuk setiap program keahlian terakreditasi A, meskipun untuk konsentrasi Patiseri belum terakreditasi karena konsentrasi Patiseri merupakan program keahlian baru.

Mata pelajaran kontinental merupakan mata pelajaran program keahlian dalam jurusan tata boga konsentrasi jasa boga di SMK N 1 Sewon. Mata pelajaran kontinental adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang makanan barat seperti Eropa dan Amerika, serta salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan belajar pada mata pelajaran kontinental lebih banyak ditekankan pada praktikum. Mata pelajaran kontinental secara umum memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memiliki keahlian atau kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang diberikan dalam lingkup mata pelajaran makanan kontinental. Maka dari itu prestasi belajar dalam mata pelajaran kontinental, berpengaruh terhadap hasil lulusan siswa yang berkompeten didalam bidang tata boga.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, ketrampilan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar dan menguasai materi yang telah diberikan. **Kenyataannya, masi ada siswa yang kurang menguasai materi mata pelajaran kontinental dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan disaat guru sedang menjelaskan materi dan ada salah satu siswa yang kehadirannya kurang pada saat mengikuti pembelajaran teori mata pelajaran makanan kontinental karena**

siswa tersebut kurang menyukai teori dan siswa tersebut kurang berani dalam bertanya pada saat dia belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, tetapi dia cukup pintar dalam praktek mata pelajaran kontinental, hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi tentang resep sebelum praktek siswa tersebut selalu hadir, memperhatikan dan dia mudah memahami resep yang diberikan oleh guru, ada pula siswa yang selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, tetapi dia tidak berani mengutarakan hasil tugas yang diberikan oleh guru didepan kelas dan tidak berani bertanya walaupun terkadang dia kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Serta ada juga siswa yang kurang menguasai keterampilan disaat melakukan praktek dalam mata pelajaran kontinental, dikarenakan mereka malu bertanya dan malas untuk mengerjakan tugas, mereka juga tidak mau memahami atau mencoba mempraktekkan resep di rumah sebelum dipraktekkan di sekolah.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Anas Sudijono (2006:434) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Nilai-nilai hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran inilah yang dicantumkan dalam rapor, sehingga melalui rapor siswa dapat diketahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajarnya.

Prestasi tinggi adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan diperlukan *self esteem* (harga diri). *Self esteem* (harga diri) merupakan satu kesatuan dalam kebutuhan manusia. Pentingnya pemenuhan harga diri individu, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang kuat, mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Merasa canggung dan bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya. Namun, apabila kebutuhan harga diri dapat terpenuhi secara optimal, mereka akan tampil dengan lebih percaya diri, dan merasa lebih bernilai dalam lingkungan, sehingga menimbulkan prestasi belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan penghargaan diri yang tinggi (Neny, 2012:3).

Berdasarkan hasil observasi selama KKN-PPL tahun 2014 periode 1 juni – 15 Agustus terhadap siswa yang mengikuti mata pelajaran kontinental, ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki *self esteem* (harga diri) atau penghargaan bagi dirinya sendiri, yang berdampak terhadap kurangnya rasa

percaya diri dan dalam proses pembelajaran guru masih sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, karena siswa tidak yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran makanan kontinental, siswa mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah pada saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, siswa mampu menguasai karakteristik dan kegunaan bahan dan alat dalam mata pelajaran makanan kontinental, siswa mampu menguasai resep yang diberikan oleh guru mata pelajaran makanan kontinental dan siswa mampu melaksanakan praktek masakan makanan kontinental dengan baik, akibatnya siswa merasa bahwa dirinya kurang mampu dan berguna dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran makanan kontinental, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai evaluasi hasil belajar mata pelajaran kontinental yang kurang maksimal dikarenakan nilai yang dicapai siswa masih standar dalam mencakup nilai KKM mata pelajaran makanan kontinental yaitu sebesar 80,00.

Permasalahan-permasalahan di atas yang dialami sebagian siswa SMK N 1 Sewon, menunjukkan bahwa *self esteem* mempunyai pengaruh yang besar pada prestasi belajar mata pelajaran kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon. Maka dalam penelitian ini mencoba mengungkap hubungan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada siswa yang kurang menguasai materi mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon.

2. Kurangnya kehadiran salah satu siswa pada saat mengikuti pembelajaran teori mata pelajaran makanan kontinental di SMK N 1 Sewon.
3. Ditemukan siswa yang selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, tetapi dia tidak berani mengutarakan hasil tugas yang diberikan oleh guru didepan kelas.
4. Masi ada siswa yang kurang menguasai keterampilan disaat melakukan praktek dalam mata pelajara kontinental di SMK N 1 Sewon.
5. Ditemukan siswa yang kurang memiliki *self esteem* (harga diri) atau penghargaan bagi dirinya sendiri pada saat mengikuti proses pembelajaran di SMK N 1 Sewon.
6. Dalam proses pembelajaran guru masih sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang *self esteem* pada siswa dan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self esteem* pada diri siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga dalam mata pelajaran kontinental di SMK Negri 1 Sewon Bantul?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga SMK Negri 1 Sewon Bantul ditinjau dari prestasi belajar kompetensi kejuruan mata pelajaran makanan kontinental?

3. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *self esteem* pada diri siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga dalam mata pelajaran makanan kontinental di SMK Negeri 1 Sewon Bantul.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon.
3. Mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Siswa
 - a. memotivasi siswa untuk meningkatkan *self esteem* pada dirinya agar prestasi belajar siswa juga ikut meningkat
 - b. Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya hubungan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental.
2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang akan menjadi guru bahwa self esteem pada diri siswa sangat penting untuk diperhatikan agar prestasi belajar siswa juga baik.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa sebagai calon guru supaya bisa menerapkan metode mengajar yang baik agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Rusli Lutan (2003 : 3) memaparkan bahwa *self-esteem* adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self-esteem*". *Self-esteem* merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita (Kidshealth, 2006).

Self esteem juga diartikan sebagai pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri (self-worth) atau gambaran diri (self-image). Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik (John W. Santrock, 2010)

Rusli Lutan (2003:10-11) mengemukakan *self-esteem* bagi seseorang ibarat fondasi sebuah bangunan rumah. *Self esteem* merupakan sebuah struktur penting bagi perkembangan kemampuan yang lainnya. Di atas *self esteem* lah akan terbangun prestasi. Bila *self esteem* dan penilaian diri rendah maka apapun yang kita bangun di atasnya niscaya akan mudah retak. Itulah sebabnya *self*

esteem harus dibangun sekokoh mungkin agar kita dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Minat terhadap topik penghargaan diri ini dimulai oleh karya ahli psikoterapi Carl Rogers (1961). Rogers mengatakan bahwa sebab utama seseorang punya penghargaan diri yang rendah (atau rendah diri) adalah karena mereka tidak diberi dukungan emosional dan penerimaan sosial yang memadai. Dia secara khusus menganggap bahwa anak rendah diri mungkin dahulu saat masi berkembang sering ditegur, "kamu keliru melakukannya", "jangan lakukan itu", "harusnya kamu lebih baik", atau "kamu kok bodoh banget sih".

Menghargai diri sendiri tidaklah berarti bahwa seseorang akan mengagungkan dirinya sendiri dan merendahkan orang lain, atau sebaliknya juga tidak berarti orang merendahkan dirinya sendiri dan mengagungkan orang lain. Namun demikian individu harus cukup positif, cukup baik dalam menghargai dirinya sendiri (Bonner, 1953; Coopersmith, 1967). Apabila individu memiliki harga diri yang positif, maka ia akan mempunyai kepercayaan diri yang positif pula. (Branden, 1973).

Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi pada umumnya memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi pula untuk dapat melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru. Mereka biasanya bersungguh- sungguh dalam melakukan aktivitas jasmani dan selalu berupaya memperbaiki kekurangan dan terus berlatih meningkatkan kemampuannya. Ciri ini akan sangat berbeda dengan siswa yang rendah self-esteemnya atau yang tidak memiliki self- esteem. Umumnya mereka enggan atau bermalas-malasan melakukan tugas gerak karena merasa khawatir atau tidak percaya terhadap kemampuan yang

dimilikinya, tidak bekerja keras memperbaiki kekurangannya dan merasa cukup dengan apa yang sudah dilakukannya. Harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Baron, Byrne dan Branscombe, 2006).

Menurut Morris Rosenberg (dalam Flynn, 2001) definisi self esteem adalah sikap individual, baik positif atau negatif terhadap dirinya sebagai suatu totalitas. (Murk, 2006) menjelaskan bahwa Rosenberg telah memperkenalkan cara lain dalam mendefinisikan self esteem yaitu sebagai suatu rangkaian sikap individu tentang apa yang difikirkan mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaan, yaitu suatu perasaan tentang "keberhargaan" dirinya atau sebuah nilai sebagai seseorang

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian *self esteem* maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *self esteem* adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri, bahwa saya pantas, berharga, mampu dan berguna dalam mengerjakan hal-hal yang saya kerjakan dan memperoleh hasil yang positif, serta mampu menerima kekurangan dalam dirinya dan tidak menjadikan kekurangan sebagai kelemahan pada diri.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Self-esteem yang sehat bisa dibentuk dan dibina (ditumbuh kembangkan) yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rusli Lutan (2003:15-21) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *self-esteem* yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua merupakan sumber utama pembentuk *self-esteem*, khususnya di kalangan anak-anak. Pemberian yang paling berharga dari orang tua adalah

meletakkan landasan *self esteem* yang kokoh, mengembangkan kepercayaan diri dari hormat diri.

- 2) Para sejawat dan Teman Orang-orang terdekat dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan *self esteem*. Ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering memperoloknya, maka lingkungan tersebut kurang baik bagi pertumbuhan *self esteem* yang sehat. Sebaliknya, teman sejawat dan kawan-kawan dekat dapat pula menumbuhkan kembangkan *self esteem* yang sehat. Ini dikarenakan suasana pergaulan yang saling mendukung, saling menghargai terhadap usaha dan hasil yang dicapai seseorang.
- 3) Pencapaian Prestasi Hasil yang dicapai dan memadai merupakan salah satu faktor bagi pengembangan *self esteem*. Penciptaan perasaan tenang, yakin, dan mampu melaksanakan suatu tugas merupakan bibit bagi pengembangan *self esteem*. Sebaliknya, apabila kegagalan beruntun yang diperoleh akan memberikan kesan mendalam bahwa kita tidak mampu mencapai sukses.
- 4) Diri Anda Sendiri Sumber utama bagi pengembangan *self esteem* adalah diri anda sendiri. Kita dapat mempertinggi atau memperendah *self esteem* sesuai dengan perasaan kita sendiri. Seseorang yang sehat *self esteem*nya ditandai oleh beberapa ciri diantaranya adalah: Selalu memberi dorongan, motivasi kepada diri sendiri. Selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan.
- 5) Guru sangat berpotensi membangun atau bahkan menghancurkan *self esteem* siswa atau atlet binaanya. Guru atau pelatih olahraga dapat mengembangkan *self esteem* dengan cara menempatkan siswa atau atlet

dalam kedudukan merasa berharga, merasa diakui dan mampu melakukan sesuatu menurut ukuran masing-masing. Jika guru lebih suka mengkritik dengan pedas atas setiap penampilan siswa atau atletnya, maka hal ini merupakan biang bagi terciptanya *self esteem* yang negatif.

Dalam penelitiannya, Coopersmith mendapatkan anak yang memiliki *self esteem* tinggi ternyata mempunyai hubungan erat dengan orang tuanya. Orang tua yang anaknya memiliki *self esteem* tinggi, kurang permissive bila dibanding dengan orang tua anak yang mempunyai *self esteem* rendah. Selanjutnya dikatakan bahwa standart yang tinggi, perilaku yang adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demo kratis didapat pada anak-anak yang memiliki *self esteem* tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya *self esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi watak atau pembawaan, keadaan fisik, bakat dan kemampuan. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi hubungan atau interaksi dalam keluarga, hubungan sosial di luar keluarga, kemampuan-kemampuan, prestasi yang dicapai dan penilaian orang lain.

c. Meningkatkan Rasa Harga Diri

Riset menyarankan empat kunci untuk meningkatkan rasa harga diri anak (Bednar, Wells dan etterson, 1995; Harter, 1999):

a. Identifikasi penyebab rendah diri dan area kompetensi yang penting bagi diri.

Apakah rasa rendah diri anak itu karena prestasi sekolahnya yang buruk? Karena konflik keluarga? Kemampuan sosial yang lemah?. Murid mempunyai

harga diri yang tinggi ketika mereka bisa kompeten dan sukses dalam melakukan sesuatu di area yang mereka anggap penting. Dalam riset Susan Harter (1990, 1996 dan 1999) penampilan fisik dan penerimaan sosial diri teman sekelas adalah kontributor amat penting bagi harga diri. Penerimaan sosial teman sekelas lebih penting bagi rasa harga diri remaja ketimbang penerimaan sosial dari guru. Meski demikian, guru masi memainkan peran penting dalam meningkatkan perasaan harga diri remaja.

b. Beri dukungan emosional dan penerimaan sosial.

Setiap kelas memiliki anak yang mendapat terlalu banyak nilai buruk. Anak ini mungkin berasal dari keluarga yang suka menghina dan merendahkan, yang terus menerus melecehkan si anak, atau mungkin mereka sebelumnya menjadi murid dikelas yang terlalu banyak memberikan penilaian negatif. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dapat membantu mereka menghargai diri mereka sendiri.

c. Bantu anak mencapai tujuan atau berprestasi.

Prestasi bisa menaikkan perasaan harga diri. Pengajaran atau kursus keterampilan akademik secara langsung atau bisa menaikkan prestasi anak, dan akibatnya bisa menaikkan rasa harga diri mereka. Sering kali tidak cukup hanya memberitahu murid bahwa mereka bisa mencaai sesuatu; guru juga harus membantu mereka untuk mengembangkan keahlian akademik mereka.

d. Kembangkan keterampilan mengatasi masalah.

Ketika anak menghadapi problem dan bisa mengatasinya, bukan menghindarinya, maka rasa harga dirinya akan naik. Murid yang mau mengatasi masalah kemungkinan akan menghadapi problem secara realitis dan jujur. Ini

menghasilkan pemikiran positif tentang diri mereka sendiri yang akibatnya bisa meningkatkan perasaan harga dirinya. Di lain pihak, murid yang rendah diri biasanya mengevaluasi diri secara negatif dan menyebabkan sikap penolakan, penipuan dan penghindaran. Tipe penolakan diri ini membuat murid merasa tidak mampu secara personal. Di bawah nanti akan dibahas lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan mengatasi masalah ini.

d. Pengukuran Self Esteem

Alat ukur *self esteem* menggunakan beberapa alat ukur, yaitu *Self esteem scale* (skala Rosenberg) (Baron, Bryne dan Branscombe, 2006) dan alat ukur *self esteem* mengacu pada definisi operasional *self esteem* yang dikemukakan oleh John W. Santrock (2010; 113) :

1) Skala *self esteem* (skala Rosenberg)

Baron, Bryne dan Branscombe pada tahun 2006, salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur harga diri secara eksplisit adalah *Self esteem scale* (skala Rosenberg) (Baron, Bryne dan Branscombe, 2006). *Self esteem scale* (skala Rosenberg), pertama kali dirancang oleh Rosenberg tahun 1960. Yang kemudian juga dinyatakan oleh Baron, Bryne dan Branscombe pada tahun 2006, salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur harga diri secara eksplisit adalah skala Rosenberg (Baron, Bryne dan Branscombe, 2006). Serta diperkuat oleh beberapa pendapat dari para ahli psikologi tentang *self esteem*. *Self esteem scale* (skala Rosenberg) terdiri dari 10 item pernyataan tentang diri. Sepuluh pernyataan *Self esteem scale* (skala Rosenberg) itu adalah sebagai berikut:

a) Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain.

Untuk mengetahui seperti apa dirinya, orang akan melakukan perbandingan dengan orang lain karena tidak adanya patokan yang objektif untuk menilai. Dengan demikian orang lain menjadi sumber informasi mengenai diri kita (Festinger, 1954).

b) Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik.

penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga (Rusli Lutan, 2003 : 3).

c) Secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal.

Apabila keperluan penghargaan diri ini tidak terpenuhi maka akan membuat seorang individu memiliki mental yang lemah dan berpikiran negatif (Maslow dalam Petri, 2004).

d) Saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan.

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri dengan cara mengetahui seberapa berharga dan bernilai diri kita (Sunaryo, 2004).

e) Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan.

penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 1998).

f) Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.

Menghargai diri sendiri tidaklah berarti bahwa seseorang akan mengagungkan dirinya sendiri dan merendahkan orang lain, atau sebaliknya juga tidak berarti orang merendahkan dirinya sendiri dan mengagungkan orang lain. Namun demikian individu harus cukup positif, cukup baik dalam menghargai dirinya sendiri (Bonner, 1953; Coopersmith, 1967). Apabila individu memiliki harga diri yang positif, maka ia akan mempunyai kepercayaan diri yang positif pula. (Branden, 1973).

g) Secara umum, saya puas dengan diri saya.

Harga diri didefinisikan sebagai "seberapa suka anda terhadap diri anda sendiri". Semakin anda menyukai diri anda, menerima diri anda dan hormat pada diri anda sendiri sebagai seseorang yang berharga dan bermakna maka semakin tinggi harga diri anda (Adi W Gunawan, 2003).

h) Saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri.

Self esteem merupakan aspek kepribadian yang paling penting dalam proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil, nilai-nilai yang dianut serta penentuan tujuan hidup. Harga diri mencakup dua komponen yaitu perasaan akan kompetensi pribadi dan perasaan akan penghargaan diri pribadi. Seseorang akan menyadari dan menghargai dirinya jika ia mampu menerima diri dan pribadinya (Nathaniel Branden, 1987).

i) Saya sering kali merasa tidak berguna.

Kids Healts memaparkan Self-esteem yang rendah atau tidak sehat pada anak ditandai dengan tidak adanya keinginan melakukan sesuatu hal yang baru, anak selalu berkata negatif atas kemampuan yang dimilikinya misalnya "Saya

bodoh !”, “Saya tidak pernah belajar dengan baik”. Ciri yang lainnya adalah anak tidak memiliki toleransi, frustrasi, dan pesimis.

j) Saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik.

Seseorang yang berfikir negatif tentang dirinya, ia merasa tidak layak dan menyangka dia tidak bisa berbuat apa-apa. Oleh karena itu ia kehilangan kesempatan yang sebenarnya dapat ia gunakan untuk menunjukkan kemampuannya (Farzaneh Samadi, 2004).

2) Alat ukur *self esteem* mengacu pada definisi operasional *self esteem* yang dikemukakan oleh John W. Santrock (2010; 113)

Bahwa *self esteem* adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik (John W. Santrock, 2010).

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena untuk meraihnya memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas

yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi (Anas Sudijono, 2006:434).

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988:700), prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan menurut Djamarah (1994:19) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai baik oleh individu maupun kelompok dari usaha belajar.

Prestasi belajar menurut Lanawati (Reni Akbar Hawadi: 2006) mengemukakan bahwa "prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa".

Selanjutnya, prestasi belajar menurut Femi Olivia (2011), adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar adalah dengan melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki

peranan penting baik bagi guru, maupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui sebagai mana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

Prestasi belajar dalam penelitian ini ditinjau dari mata pelajaran kompetensi kejuruan. Komponen pendidikan yang menjadikan SMK berbeda dengan SMA adalah komponen produktif. Komponen ini meliputi mata pelajaran kontinental yang bersifat kejuruan. Pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Partono Thomas, 2006:10).

Pelajaran produktif juga dapat disebut sebagai pelajaran kompetensi kejuruan. Pendekatan pembelajaran berbasis produktif atau kompetensi kejuruan dimaksudkan, agar segala upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta untuk mencapai penguasaan kompetensi yang telah diprogramkan bersama antara SMK dan institusi pasangannya. Kompetensi kejuruan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran kontinental SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

b. Pengukuran Prestasi Belajar

Menilai adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Rapor merupakan

laporan untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Syaifuddin Azwar (1998:11) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

1) Penilaian Berfungsi Selektif (Fungsi Sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran aktif dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut, dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

- a) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- b) Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- c) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

2) Penilaian Berfungsi Diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui kelemahan siswa, sehingga dengan adanya penilaian maka guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa. Apabila guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

3) Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan (*Placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui dimana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkan pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh, penggunaan nilai rapor SMU kelas X menentukan jurusan studi di kelas XI.

4) Penilaian sebagai Pengukur Keberhasilan (Fungsi Formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu rapor disetiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil atau tidak pada siswa. Rapor merupakan buku laporan hasil belajar siswa yang digunakan selama masih menjadi peserta didik dan mengikuti program pendidikan di sekolah (Rapor siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul, 2015:2). Rapor mempunyai fungsi yang cukup penting, baik bagi siswa, orang tua, guru maupun wali kelas. Rapor merupakan salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa yang berupa sekumpulan hasil penilaian (<http://informasimpn9cimahi.wordpress.com/fungsi-rapor-penilaian>, diakses tanggal 20 Agustus 2014).

Pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai rapor pada akhir masa semester 1 tahun ajaran 2014-2015 yang telah menggunakan prinsip penilaian kurikulum 2013.

c. Prinsip Penilaian dalam Kurikulum 2013 Menurut Peraturan Menteri

Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104

Tahun

1) Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik

a) Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

- (1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
- (2) Pendekatan Penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
- (3) Bentuk Penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis.
- (4) Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap.
- (5) Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.
- (6) Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
- (7) Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
- (8) Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.
9. Penilaian Proyek adalah

penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.

- (9) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 11. Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
- 12. Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- (10) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- (11) Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
- (12) Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- (13) Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.
- (14) Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
- (15) Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.
- (16) Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

b) Konsep

- (1) Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan

perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

- (a) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan
- (b) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

c) Tujuan

- (1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- (2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.

(3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

(4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

d) Acuan Penilaian

(1) Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.

(2) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

(3) Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

2) Prinsip Prinsip Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Meliputi Prinsip Umum Dan Prinsip Khusus

Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut.

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- i) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik berisikan prinsip-prinsip penilaian autentik sebagai berikut.

- (1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- (2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.

- (3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- (4) Berbasis kinerja peserta didik.
- (5) Memotivasi belajar peserta didik.

Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.

- (1) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- (2) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (3) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- (4) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- (5) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- (6) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- (7) Terkait dengan dunia kerja.
- (8) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- (9) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

3) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan

peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sebagaimana tertera pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel.1 Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap Dituangkan Dalam Bentuk Predikat

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan Dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

4) Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut.

a) Penilaian kompetensi sikap

Bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modulus.

(1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik

berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

(2) Penilaian diri (self assessment)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (autonomous learning). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri. b) Menentukan kompetensi yang akan dinilai. c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan. d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

(3) Penilaian teman sebaya (peer assessment)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

(4) Penilaian jurnal (anecdotal record)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

(1) Tes tertulis

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- (a) Memilih jawaban, dapat berupa:
- (b) Pilihan ganda
- (c) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (d) Menjodohkan
- (e) Sebab-akibat

Mensuplai jawaban, dapat berupa:

- (a) Isian atau melengkapi
- (b) Jawaban singkat atau pendek
- (c) Uraian

Soal tes tertulis Yang menjadi penilaian autentik adalah soal- soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

(2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.

(3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

- (1) Unjuk kerja/kinerja/praktik Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.
 - (a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.

- (b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- (e) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum.

Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

- (a) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

- (b) Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

(2) Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

(3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco).

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik yaitu:

- (a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

(4) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan.

Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio

- (a) Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
- (b) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- (c) Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
- (d) Beri tanggal pembuatan

- (e) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
- (f) Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- (g) Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya.
- (h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

(5) Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

d) Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

(1) Skor dan Nilai

Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00 – 1,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah). Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 3. Konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah Sikap Pengetahuan Keterampilan

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor rerata	Huruf	Capaian optimum	huruf
4.00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3.00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2.00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1.00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

3. Mata pelajaran makanan kontinental

adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang makanan barat seperti Eropa dan Amerika, serta salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan belajar pada mata pelajaran kontinental lebih banyak ditekankan pada praktikum. Mata pelajaran kontinental secara umum memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memiliki keahlian atau kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang diberikan dalam lingkup mata pelajaran makanan kontinental.

Mata pelajaran di SMK N 1 Sewon telah menggunakan Kurikulum 2013. Penilaian kurikulum 2013 menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen dalam proses. Tiga komponen tersebut adalah skill (keterampilan), knowledge

(pengetahuan), dan attitude (prilaku). Tiga komponen itu didapatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurikulum 2013 lebih mengedepankan penilaian otentik (penilaian yang sebenarnya). Seluruh rangkaian pembelajaran siswa menjadi titik perhatian seorang pendidik dalam memberikan penilaian.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan keJuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistim pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Tercapai tidaknya tujuan di atas sangat tergantung pada masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikan. Salah satu variabel dalam proses pendidikan yang menentukan ketercapaian tujuan SMK adalah kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia pendidikan tinggi (Depdikbud, 1995). Semakin erat hubungan antara SMK dengan dunia pendidikan tinggi, logikanya semakin baik kualitas tamatannya, yang berarti kualitas tamatan dapat ditingkatkan karena di dunia pendidikan tinggi, ilmu dan teknologi akan berkembang.

B. Hubungan Antara Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental

Self esteem adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri, bahwa saya pantas, berharga, mampu dan berguna dalam mengerjakan hal-hal yang saya kerjakan dan memperoleh hasil yang positif, serta mampu menerima kekurangan dalam dirinya dan tidak menjadikan kekurangan sebagai kelemahan pada diri.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Dalam penilaian mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon telah menggunakan prinsip penilaian kurikulum 2013 yang mana dalam penilaian kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental, baik dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa diharapkan memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab bekerja mandiri tanpa pengawasan, antusias, motivasi, bekerja efisien, dan bekerjasama dalam tim dengan baik. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, tanggung jawab bekerja mandiri tanpa pengawasan, antusias, motivasi, bekerja efisien, dan bekerjasama dalam tim dengan baik, siswa terlebih dahulu harus memiliki *self esteem* yang baik pada diri mereka, karena *self esteem* menjadikan siswa percaya bahwa diri mereka pantas, berharga, mampu dan berguna dalam mengerjakan hal-hal yang akan mereka lakukan. Dengan dimilikinya *self esteem* siswa akan mendapatkan rasa percaya diri, tanggung jawab bekerja mandiri tanpa pengawasan, antusias,

motivasi, bekerja efisien, dan bekerjasama dalam tim dengan baik, dan hasil yang maksimal dalam menguasai materi mata pelajaran makanan kontinental. berdasarkan penjelasan tersebut *self esteem* yang baik berhubungan dengan prestasi belajar mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang *self esteem* yang dilakukan oleh Wahyuni, Anita. 2010. Hubungan antara *Self Esteem*, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) SMP Negeri 4 Malang. Hasil penelitian bahwa, cukup banyak (55,9%) 19 orang mempunyai *self esteem* tinggi. Cukup banyak (44,1%) 15 orang memiliki *self esteem* sedang dan tidak ada yang memiliki *self esteem* rendah. Sedikit (35,3%) 12 orang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Cukup banyak (41,1%) 15 orang mempunyai motivasi berprestasi sedang dan sedikit (23,6%) 7 orang mempunyai motivasi berprestasi tinggi serta sedikit (23,53%) 8 orang memiliki prestasi lebih baik, sedangkan sedikit (17,65%) 6 orang memiliki prestasi belajar baik, sedikit (38,23%) 13 orang dengan kategori prestasi belajar cukup baik, dan prestasi belajar yang tidak memenuhi SKM sedikit (20,59%) 7 orang. Dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem*, motivasi berprestasi dan prestasi belajar pada siswa PPST SMP Negeri 4 Malang.

penelitian tentang harga diri (*self esteem*) yang dilakukan Lilis Andriani dengan judul hubungan rasa percaya diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo. Hasil penelitian dari hasil nilai korelasi antara kedua variabel sebesar 0,6025. Perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,6025 ini mengidentifikasi bahwa

hubungan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan positif dan kuat. Sedangkan nilai signifikan rasa percaya diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar yaitu 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara variabel rasa percaya diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, jelas tampak bahwa sangat erat hubungan antara harga diri (*self esteem*) terhadap prestasi belajar siswa. Harga diri ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap rasa percaya diri siswa serta siswa dapat memotivasi dirinya, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

D. Kerangka Pikir

Mata pelajaran makanan kontinental merupakan mata pelajaran program keahlian dalam jurusan tata boga konsentrasi jasa boga di SMK N 1 Sewon. Maka dari itu prestasi belajar dalam mata pelajaran kontinental, berpengaruh terhadap hasil lulusan siswa yang berkompeten didalam bidang tata boga.

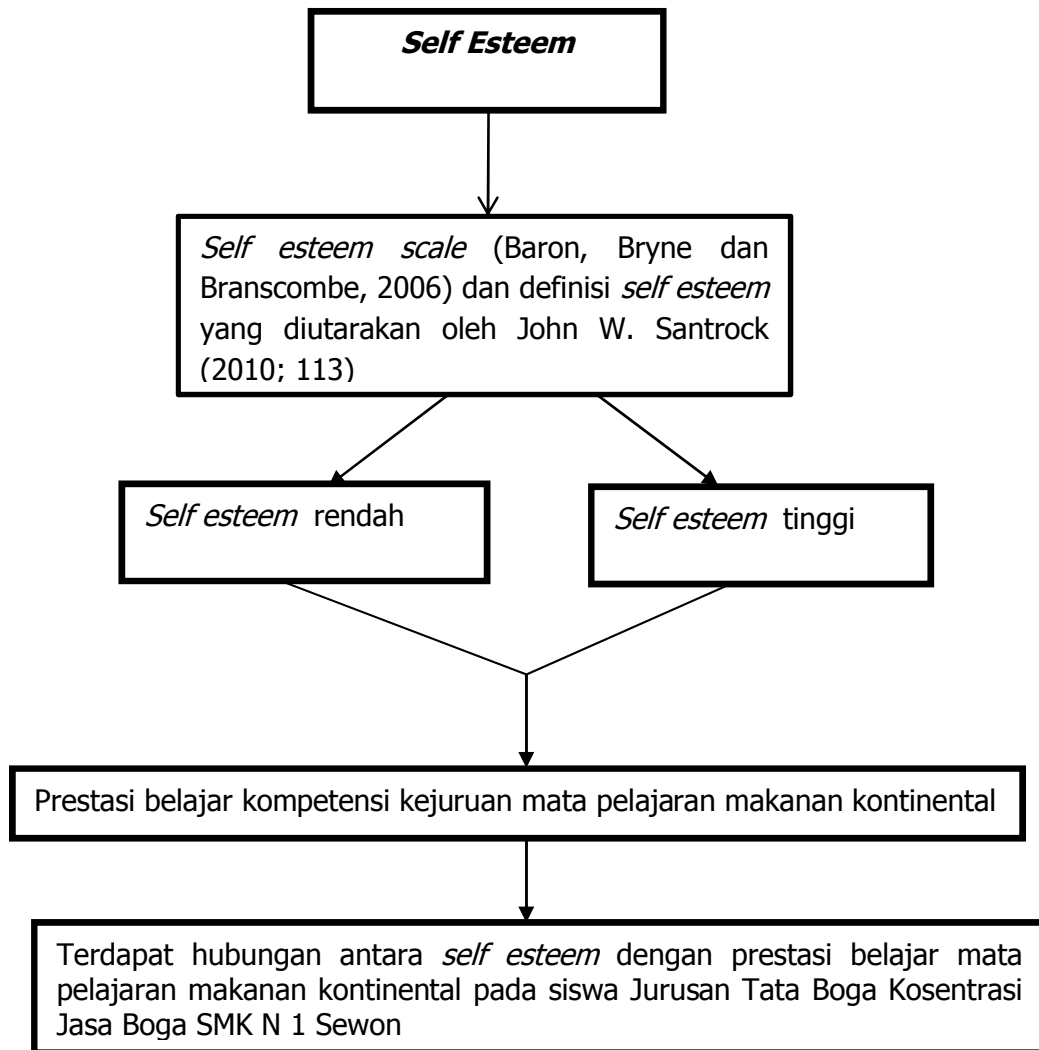
Prestasi tinggi adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan diperlukan *self esteem* (harga diri).

Untuk mengetahui *self esteem* pada siswa dapat diukur dengan menggunakan *self esteem scale* (skala Rosenberg), Skala ini terdiri dari sepuluh pernyataan tentang diri (Baron, Bryne dan Branscombe, 2006) dan menggunakan definisi *self esteem* yang diutarakan oleh John W. Santrock (2010; 113).

Pada setiap siswa memiliki *self esteem* (harga diri) yang berbeda-beda, hal ini terlihat pada beberapa siswa yang kurang memiliki *self esteem* yang mengakibatkan mereka kurang percaya diri, sehingga hasil belajar yang mereka capai kurang maksimal. siswa yang kurang memiliki *self esteem* (harga diri) atau penghargaan bagi dirinya sendiri, yang berdampak terhadap kurangnya rasa percaya diri, akibatnya prestasi belajar mereka kurang maksimal.

Siswa yang memiliki self-esteem tinggi pada umumnya memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi pula untuk dapat melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru. Mereka biasanya bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas jasmani dan selalu berupaya memperbaiki kekurangan dan terus berlatih meningkatkan kemampuannya. Ciri ini akan sangat berbeda dengan siswa yang rendah self-esteemnya atau yang tidak memiliki *self-esteem*. Umumnya mereka enggan atau bermalas-malasan melakukan tugas gerak karena merasa khawatir atau tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak bekerja keras memperbaiki kekurangannya dan merasa cukup dengan apa yang sudah dilakukannya. Berikut merupakan diagram alur hubungan antara *self esteem* prestasi belajar mata pelajaran kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon, dapat dilihat pada gambar 1.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Hubungan Antara *Self Esteem* Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga SMK N 1 Sewon

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2005:328). Hipotesis dapat terbukti setelah didukung dari fakta-fakta hasil penelitian lapangan, untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (*self esteem*) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga).

Ha = ada hubungan yang positif dan signifikan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga SMK N I Sewon Bantul

Ho = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga kosentrasi jasa boga SMK N I Sewon Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Dalam penelitian ini metode yang akan dipakai adalah metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian survey berupa angket tertutup. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 1973 dalam Tony Wijaya 2009:208).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu (Sugiyono, 2006:14), sedangkan teknik survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan), misalnya dengan cara mengedarkan kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N I Sewon Bantul yang berlokasi di desa Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada 1 juli 2014 – 27 Oktober 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan jasa boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi siswa konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul sebanyak 105 siswa. Berikut jumlah populasi siswa konsentrasi jasa boga tiap kelas, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Populasi Siswa Keahlian Jasa Boga SMK N I Sewon Bantul

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII Jasa boga I	30 siswa
2.	XII Jasa boga II	30 siswa
3.	XII Jasa boga III	30 siswa
4.	XI Jasa boga I	30 siswa
5.	XI Jasa boga II	30 siswa
6.	XI Jasa boga III	30 siswa
Jumlah:		180 siswa

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:91) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif. Jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Maichael

dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 siswa dari kelas XII jasa boga (Endang Mulyatiningsih, 2011:18).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Endang Mulyatiningsih, 2011:11). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa jasa boga kelas XII karena telah menempuh mata pelajaran kontinental dan telah memiliki nilai rapor. Perincian dari sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kosentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Jasa boga 1	30 siswa
2.	XII Jasa boga 2	30 siswa
3.	XII Jasa boga 3	12 siswa

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan siswa kelas XII jasa boga yang telah menempuh mata pelajaran kontinental dan memiliki nilai rapor mata pelajaran kontinental di semester II pada saat kelas XI, dikarenakan nilai rapor akan digunakan sebagai alat ukur tingkat prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sewon, sedangkan siswa dari kelas XI yang sedang mengikuti mata pelajaran kontinental akan tetapi belum memiliki nilai rapor, hanya dijadikan sebagai kelas Uji validitas dan reliabilitas instrumen *self esteem* untuk melengkapi jumlah responden dari kelas XII jasa boga yang tidak digunakan sbagai uji sampel berjumlah 18. Delapan belas sampel ini tidak memenuhi persyaratan uji validasi dan reliabilitas instrumen karena data dapat diolah minimal 30 siswa (Sugiyono,

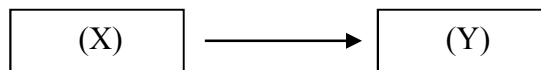
2005;141), maka dari itu siswa kelas XI jasa boga sebanyak 12 siswa digunakan untuk melengkapi jumlah responden agar data dapat diolah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:60).

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian:

- a. Variabel bebas (X): *Self Esteem*
- b. Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga



Gambar 2. Hubungan antara Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti. Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. *Self Esteem*

Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri, bahwa saya pantas, berharga, mampu dan berguna dalam mengerjakan hal-hal yang saya kerjakan dan memperoleh hasil yang positif. Untuk mengetahui self esteem siswa SMK Negeri 1 Sewon pada kelas II, dapat diukur dengan menggunakan *self*

esteem scale (skala Rosenberg) yang terdiri dari 10 item pernyataan tentang diri, yaitu: 1. Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain. 2. Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik. 3. Secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal. 4. Saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan. 5. Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan. 6. Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. 7. Secara umum, saya puas dengan diri saya. 8. Saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri. 9. Saya sering kali merasa tidak berguna. 10. Saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik.

2. Prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental

Prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Prestasi belajar dilihat melalui pengukuran dan penilaian berdasarkan standar terhadap hasil kegiatan belajar yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Prestasi belajar tersebut diukur menggunakan nilai raport siswa kelas XI konsentrasi jasa boga semester II di SMK Negeri 1 Sewon Bantul periode 2014-2015.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket berskala likert sebagai alat ukur untuk self esteem dan observasi sebagai metode pengumpulan data serta metode dokumentasi untuk

prestasi belajar siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

a. Kuesioner/angket

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang *self esteem* siswa jasa boga pada mata pelajaran kontinental. Instrumen yang digunakan dalam metode angket berupa kuesioner. Yang dimaksud dengan kuesioner adalah alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012:28).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup digunakan untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa SMK N I Sewon pada mata pelajaran kontinental. Siswa SMK N I Sewon diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan 4 pilihan jawaban. Pengukuran *self esteem* menggunakan skala Likert. Skala *likert* merupakan metode skala *bipolar* yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Endang Mulyatiningsih, 2012:29).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa 4 (empat) pilihan skala jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Data yang dikumpulkan dengan metode ini bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indek prestasi) untuk siswa kelas XI jasa boga pada semester dua sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester II dari seluruh populasi penelitian. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 4. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian dapat berupa daftar pertanyaan/pernyataan,

daftar cocok (cheks list). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket self esteem dan dokumen tasi nilai-nilai rapot untuk prestasi belajar siswa.

Adapun instrumen dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Penelitian *Self Esteem*

Pengukuran *self esteem* menggunakan alat ukur *Self Esteem Scale* (skala Rosenberg) Serta menggunakan bantuan angket/kuesioner skala Likert. Skala ini dipilih karna mampu mengukur harga diri atau *self esteem* secara keseluruhan (global *self esteem*). Skala ini terdiri atas sepuluh butir soal pernyataan. Skala *likert* merupakan metode skala *bipolar* yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Endang Mulyatiningsih, 2012:29).

Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dengan empat skala, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban sangat sesuai atau sesuai dipilih apabila dalam keseharian penerapan *self esteem* yang dilakukan sangat sesuai atau sesuai dengan pernyataan yang disediakan oleh peneliti, sedangkan apabila pernyataan tidak sesuai dengan penerapan *self esteem* yang diterapkan dalam keseharian, maka dapat dipilih jawaban yang tidak sesuai atau sangat tidak sesuai.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri item *unfavourable* dan item *favourable*. Item *favourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri saya diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan diri saya diberikan skor 4. Item *unfavourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri saya diberikan skor 4, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan diri saya diberikan

skor 1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Kategori Respon

No.	Kategori	Positif	Negatif
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Untuk mengetahui tingkat *self esteem* pada siswa jasa boga di SMK N I Sewon, maka instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket) tertutup. Instrumen tersebut disusun berdasarkan sepuluh pernyataan tentang diri. Kisi-kisi instrumen *self esteem* siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *self esteem*

Variabel	No Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. <i>Self Esteem</i>	1. Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain.	1,2		2
	2. Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik.	7,8,24		3
	3. Secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal.		10,11,12	3
	4. Saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan.	16,17		2
	5. Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan.		13,14,15	3

	No Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	6. Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	20,21,22,23,25		5
	7. Secara umum, saya puas dengan diri saya.	18,19,30		3
	8. Saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri.	26	3,4	3
	9. Saya sering kali merasa tidak berguna.		5,6,29	3
	10. Saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik.		10,27,28	3
	11. Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri	31,32	33	3

Instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa item dengan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Penentuan untuk sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dilihat dari *adjudgement* (putusan) responden sendiri, sangat sesuai bila dominan dilakukan, sesuai apabila frekuensinya lebih banyak dari tidak sesuai dan sangat tidak sesuai apabila tidak pernah dilakukan.

Pemberian bobot skor jawaban dilakukan secara berjenjang sebagaimana skala likert. Skor untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

1= Sangat tidak sesuai pada diri saya

2= Tidak sesuai dengan diri saya

3= Sesuai dengan diri saya

4= Sangat sesuai dengan diri saya

Untuk skor rendah pertanyaan negatif pemberian bobot skornya dilakukan sebaliknya yaitu nilai sangat sesuai dengan diri saya 1, sesuai dengan diri saya 2, tidak sesuai dengan diri saya 3 dan sangat tidak sesuai dengan diri saya 4.

Selanjutnya untuk mengkualifikasikan tingkat *self esteem* pada siswa di SMK N I Sewon menggunakan rumus sebagai berikut.

Berikut ini kategori *self esteem* berdasarkan skor:

- 1) Jika $X < (M - 1,0 \text{ SD})$ berarti rendah
- 2) Jika $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$ berarti sedang
- 3) Jika $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$ berarti tinggi

b. Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa di SMK N I Sewon, maka instrumen yang digunakan berupa data dokumentasi nilai-nilai raport semester II mata pelajaran kontinental siswa kelas XI konsentrasi jasa boga tahun ajar 2014-2015. Penilaian mata pelajaran makanan kontinental di SMK N 1 Sewon menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 dan menggunakan nilai minimal ketuntasan hasil belajar mata pelajaran kontinental SMK N 1 Sewon sebesar 3,2 sebelum dikonverensikan sebesar 80 baik dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan khusus untuk penilaian dalam ranah penilaian afektif, nilai 3 menunjukkan angka 80 sebelum di konverensikan, karena standar ketuntasan di SMK N 1 sewon adalah 80.

instrumen prestasi belajar siswa mata pelajaran makanan kontinental dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental

Variabel	No Indikator	Item	Jumlah
1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental	1. Nilai rapor mata pelajaran kontinental kelas XI konsentrasi jasa boga semester II	1	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006; 168).

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri yaitu kriteria valid dan reliabil. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen *self esteem* akan dilakukan pengujian awal kepada siswa konsentrasi jasa boga yang tidak digunakan sebagai sampel sebanyak 18 siswa kelas XII dan 12 siswa dari kelas XI jasa boga yang ditentukan jumlahnya melalui undian sebanyak 12 kali. kelas XI jasa boga digunakan sebagai uji validasi karena telah menempuh mata pelajaran kontinental selama dua minggu, sehingga siswa kelas XI jasa boga telah memahami mata pelajaran kontinental. Maka Jumlah yang digunakan untuk uji coba instrument sebanyak 30 siswa.

Jumlah siswa yang digunakan untuk uji reliabilitas dan validitas instrument ditambah dengan 12 siswa dari kelas lain karena untuk memenuhi persyaratan, yaitu bahwa data dapat diolah minimal 30 siswa (Sugiyono, 2005; 141). Instrument yang diujikan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh dosen pembimbing. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis

apakah butir instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur. Berikut ini kelas yang digunakan untuk pengujian instrumen dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Jumlah Sampel Pengujian Instrumen

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Jasa Boga	18 siswa
2.	XI Jasa Boga	12 siswa

1. Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 - N = Jumlah subyek/responden
 - $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 - $\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan
 - $\sum Y$ = Jumlah skor total pernyataan
 - $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 - $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total pernyataan
- (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Berdasarkan uji validitas *self esteem* dari 32 butir soal dinyatakan gugur 2 soal yaitu no 23 dan 32. Beberapa soal tersebut gugur karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Setelah angket valid atau sah maka kisi-kisi dari variabel *self esteem* disusun kembali dan digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas *Self Esteem*

Variabel	No Indikator	Item		Jumlah	No Soal Gugur
		Positif	Negatif		
1. <i>Self Esteem</i>	1. Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain.	1,2		2	23 dan 32
	2. Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik.	7,8,24		3	
	3. Secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal.		10,11,12	3	
	4. Saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan.	16,17		2	
	5. Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan.		13,14,15	3	
	6. Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	20,21,22,25		4	
	7. Secara umum, saya puas dengan diri saya.	18,19,30		3	
	8. Saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri.	26	3,4	3	
	9. Saya sering kali merasa tidak berguna.		5,6,29	3	
	10. Saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik.		10,27,28	3	
	11. Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri	31		1	

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*, yaitu :

$$= \frac{\sum}{-1} 1 - \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

- = Reliabilitas instrumen
 - \sum = Jumlah varians butir
 - = Varians total
 - = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Kemudian hasil perhitungan r yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat kehandalan korelasi menurut Suharsimi Arikunto yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Agak Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:276)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 siswa yang berasal dari XII dan XI jasa Boga SMK N I Sewon dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 akan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen *self esteem* (*Crombach Alpha on* 0,914). Hal ini menunjukkan keterandalan yang tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum}{N}$$

Dimana : Me = mean (rata-rata)
 \sum = Epsilon (baca jumlah)
 x_i = nilai x ke i sampai ke n
N = jumlah individu

(Sugiyono, 2007:49)

b. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007:48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

d. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian. Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- 4) Merata-rata jumlah skor tiap soal.
- 5) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- 6) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :

- a) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument.
- b) Menentukan S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument
- c) Membuat tabel kategori instrumen. Sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Kecenderungan

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2011:109)

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}) diperoleh dengan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Sarjono dan Julianita (2011: 64) menyatakan pedoman kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal

b. Uji linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan X dan Y apakah linier atau tidak, maka uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Sarjono dan Julianita (2011: 80) menyatakan pedoman kriteria pengujian uji linieritas sebagai berikut:

Jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier.

Jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel berskala interval. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis ini:

- a. Mencari koefisien korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil koefisien korelasi selanjutnya dijadikan acuan menentukan kriteria tingkat hubungan antar variabel. Pedoman koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:231)

b. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel dan apakah hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel itu diambil atau tidak.

Adapun rumus uji t adalah:

$$= \frac{\sqrt{1 - r^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013: 230)

Setelah hasil perhitungan kemudian t hitung dikonsultasikan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan pedoman kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga hasilnya signifikan dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel itu diambil.

Jika nilai $t_{hit} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak sehingga hasilnya tidak signifikan serta tidak dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel itu diambil. (Sugiyono, 2013: 231).

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari (). Koefisiensi ini disebut koefisiensi penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Didalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang hasil penelitian meliputi: deskripsi, pengujian prasyarat, pengujian hipotesis dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Sewon, yang berlokasi di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Dengan populasi Penelitian siswa SMK Sewon sebanyak 180 siswa. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *self esteem* (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK 1 Sewon (Y).

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel *self esteem* dan variabel terikat yaitu prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa SMK N 1 Sewon Bantul. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0*.

a. Variabel *Self Esteem*

Angket self esteem terdiri dari 30 butir pernyataan dengan jumlah responden 72 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Analisis data dengan bantuan komputer program Microsoft Excel 2013 menunjukkan bahwa variabel *self esteem* yang diperoleh dari hasil jawaban siswa skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 84. Dari skor tersebut diperoleh mean (M) sebesar 91,43, modus (Mo) sebesar 88, median (Me) sebesar 88 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,19. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

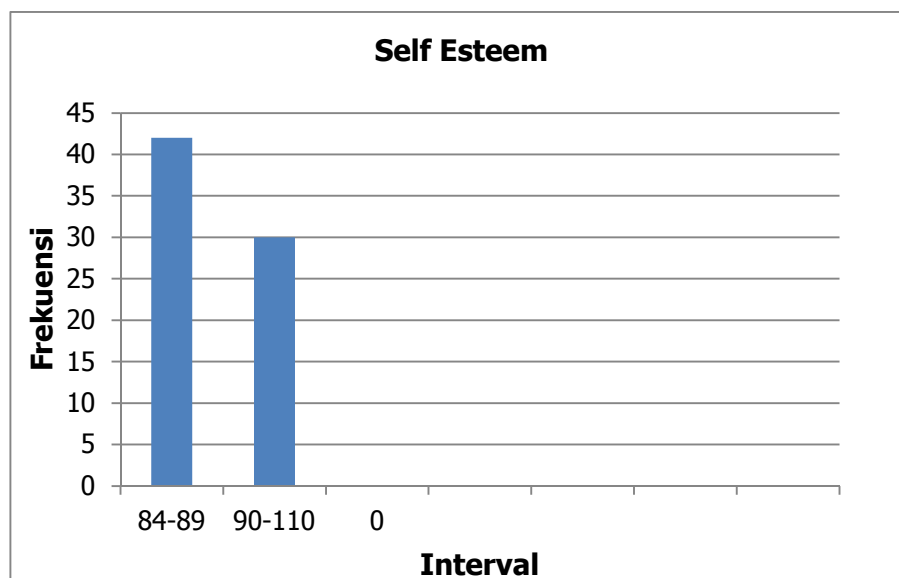
Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor penilaian frekuensi *self esteem* siswa, dapat dilihat menggunakan nilai mayoritas pada setiap siswa . Adapun distribusi frekuensi skor variabel *self esteem* dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Self esteem*

No	Interval	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Titik tengah (Xi)	f · Xi
1	84-89	42	58,34	86,5	3.633
2	90-110	30	41,67	100	3.000
3	0	0	0	0	0
Jumlah		72	100		6.633

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data tabel diatas distribusi frekuensi *self esteem* dapat digambarkan kedalam diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang distribusi frekuensi *self esteem*

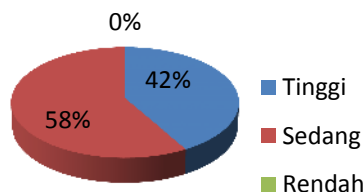
Berdasarkan tabel 14 dan gambar diagram batang 3 di atas, mayoritas frekuensi *self esteem* data siswa terletak pada interval 84-89 sebanyak 42 siswa dengan presentase sebesar 58,34%.

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator *self esteem*, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator *self esteem* adalah 75 dan Standar deviasi ideal adalah 15, serta nilai ideal pada indikator *self esteem* adalah 90. Distribusi kecenderungan indikator variabel *self esteem* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi kecenderungan indikator variabel *self esteem*

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 90	Tinggi	30	41,67%
2.	$60 \leq x < 90$	Sedang	42	58,33%
3.	$X < 60$	Rendah	0	0%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan Tabel 15 dapat digambarkan dengan menggunakan diagram pie seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Indikator *self esteem*

Berdasarkan tabel 15 dan pie chart di atas frekuensi indikator *self esteem* dari data siswa pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa (41,67%) yang berarti bahwa nilai siswa mampu melebihi nilai ideal indikator *self esteem*, maka pernyataan positif indikator *self esteem* yang menyatakan sangat sesuai dengan diri saya dan pernyataan negatif indikator *self esteem* sangat tidak sesuai dengan diri saya, telah sangat sesuai dengan tingkat *self esteem* pada diri siswa kelas XII mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon. Frekuensi indikator *self esteem* yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (58,33%) yang berarti bahwa nilai siswa hampir mendekati nilai ideal dalam indikator *self esteem*, karena hampir mendekati nilai ideal dalam indikator *self esteem* bukan berarti siswa tidak memiliki *self esteem*, akan tetapi siswa telah memiliki *self esteem* namun perlu ditingkatkan, maka pernyataan positif indikator *self esteem* yang menyatakan sesuai dengan diri saya dan pernyataan negatif indikator *self esteem* yang menyatakan tidak sesuai dengan diri saya, telah sesuai dengan tingkat *self esteem* pada diri siswa kelas XII mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon, akan tetapi *self esteem* pada diri siswa perlu ditingkatkan. Dan Frekuensi

indikator *self esteem* yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%) yang berarti tidak terdapat nilai siswa dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator *self esteem* data siswa berada pada kategori sedang yaitu 42 siswa (58,33%).

b. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental

Variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu prestasi belajar yang dinilai dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Data variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental diperoleh dari guru SMK Negeri 1 Sewon Bantul yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari nilai rapor siswa konsentrasi jasa boga kelas XI SMK Negeri 1 Sewon Bantul yang telah menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 dan menggunakan nilai ketuntasan minimal hasil belajar mata pelajaran makanan kontinental SMK N 1 Sewon sebesar 80 (3,2).

1) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Kognitif

Berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 3,8 (95) dan nilai terendah sebesar 3,2 (80). Dari nilai tersebut diperoleh mean (M) sebesar 85,86, modus (Mo) sebesar 86, median (Me) sebesar 86 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,36. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

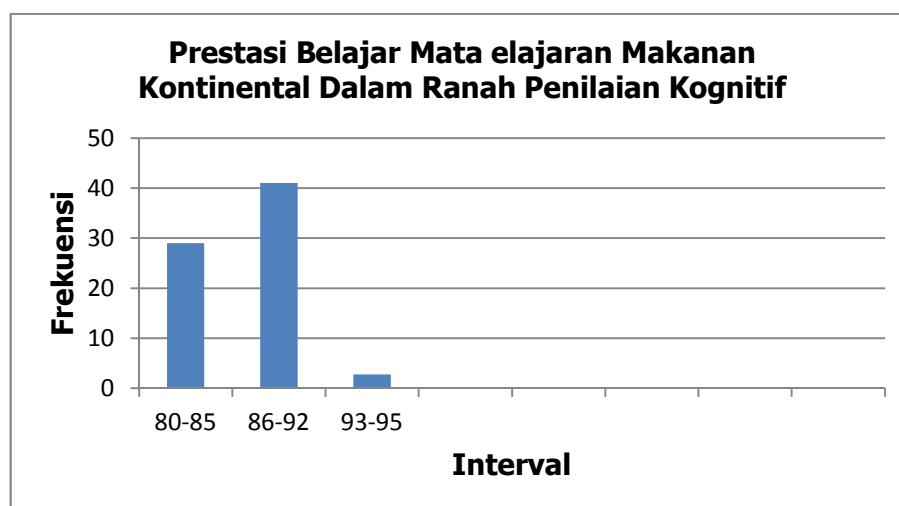
Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor penilaian frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif, dapat dilihat menggunakan nilai mayoritas pada setiap siswa. Adapun distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif

No	Interval	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Titik tengah (Xi)	f · Xi
1	80-85	29	40,28	82,5	2.392,5
2	86-92	41	56,94	89	3.649
3	93-95	2	2,78	94	188
Jumlah		72	100		6.229,5

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data tabel diatas distribusi frekuensi indikator prestasi belajar mata pelajaran kontiental dalam ranah penilaian kognitif dapat digambarkan kedalam diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram batang distribusi frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif.

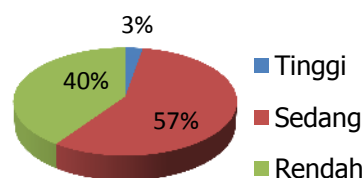
Berdasarkan tabel 16 dan gambar diagram batang 5 di atas, mayoritas frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif siswa terletak pada interval 86-92 sebanyak 41 siswa dengan presentase sebesar 56,94%.

Penentuan kecenderungan kategori untuk prestasi belajar mata pelajaran kontinental dalam ranah penilaian kognitif, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar dalam ranah penilaian kognitif adalah 90 dan Standar deviasi ideal adalah 3,33, serta nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental SMK N 1 Sewon sebesar 80 dan setelah dikonverensikan menjadi 3,2. Distribusi kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 93	Tinggi	2	2,78%
2.	$86,67 \leq x < 93$	Sedang	41	56,94%
3.	$X < 86,67$	Rendah	29	40,28%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan Tabel 17 dapat digambarkan dengan menggunakan diagram pie seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Pie Chart variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Kognitif(Data Siswa).

Berdasarkan tabel 17 dan pie chart di atas frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa (2,78%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian kognitif telah jauh melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran makanan kontinental di SMK N 1 Sewon. Frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 41 siswa (56,94%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian kognitif telah melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon. Dan frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian kognitif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 29 siswa (40,28%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian kognitif bukan berarti rendah, akan tetapi telah cukup dalam melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon, namun prestasi belajar siswa masi perlu ditingkatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian kognitif berada pada kategori sedang yaitu 41 siswa (56,94%).

2) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Afektif

Berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 4 (100) dan nilai terendah sebesar 3 (80). Dari nilai tersebut diperoleh mean (M)

sebesar 83,06, modus (M_o) sebesar 80, median (M_e) sebesar 80.00 dan standar deviasi (SD) sebesar 7.25 . Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

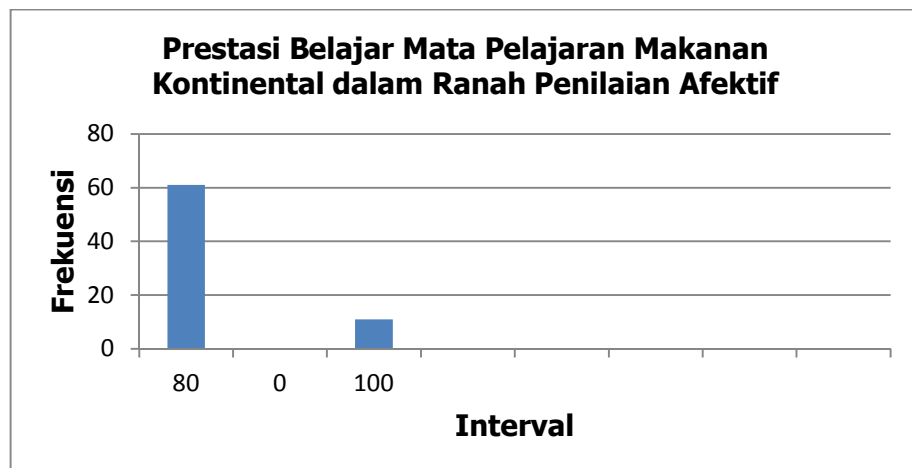
Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor penilaian frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif, dapat dilihat menggunakan nilai mayoritas pada setiap siswa. Adapun distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Afektif

No	Interval	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Titik tengah (X_i)	$f \cdot X_i$
1	80	61	84,72	81	4.941
2	0	0	0	0	0
3	100	11	15,28	99	1.089
Jumlah		72	100		6.030

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data tabel diatas distribusi frekuensi indikator prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif dapat digambarkan kedalam diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram batang distribusi frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Afektif

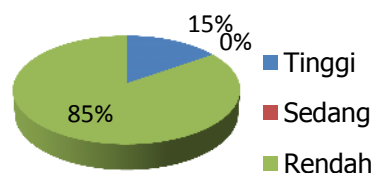
Berdasarkan tabel 18 dan gambar diagram batang 7 di atas, mayoritas frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif siswa terletak pada interval 80 sebanyak 61 siswa dengan presentase sebesar 84,72%.

Penentuan kecenderungan kategori untuk prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar dalam ranah penilaian afektif adalah 90 dan Standar deviasi ideal adalah 3,33, serta nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental SMK N 1 Sewon sebesar 80 dan setelah dikonverensikan menjadi 3. Distribusi kecenderungan Prestasi Belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam Ranah Penilaian afektif dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Afektif

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 93	Tinggi	11	15,28%
2.	$86,67 \leq x < 93$	Sedang	0	0%
3.	$X < 86,67$	Rendah	61	84,72%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan Tabel 19 dapat digambarkan dengan menggunakan diagram pie seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Indikator prestasi belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam ranah penilaian Afektif (Data Siswa)

Berdasarkan tabel 19 dan pie chart di atas frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (15,28%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian afektif telah jauh melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon. Frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif pada kategori sedang sebanyak 0% siswa (0%) yang berarti bahwa tidak terdapat prestasi belajar siswa mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif dalam kategori sedang. Dan frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 61 siswa (84,72%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian afektif bukan berarti rendah, tetapi sudah baik karena telah cukup dalam melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon, namun prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif siswa masih perlu ditingkatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian afektif berada pada kategori rendah yaitu 61 siswa (84,72%).

3) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Psikomotor

Berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 3,52 (88) dan nilai terendah sebesar 3,29 (82). Dari nilai tersebut diperoleh mean (M) sebesar 85,88, modus (Mo) sebesar 86, median (Me)

sebesar 86.00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1.44. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

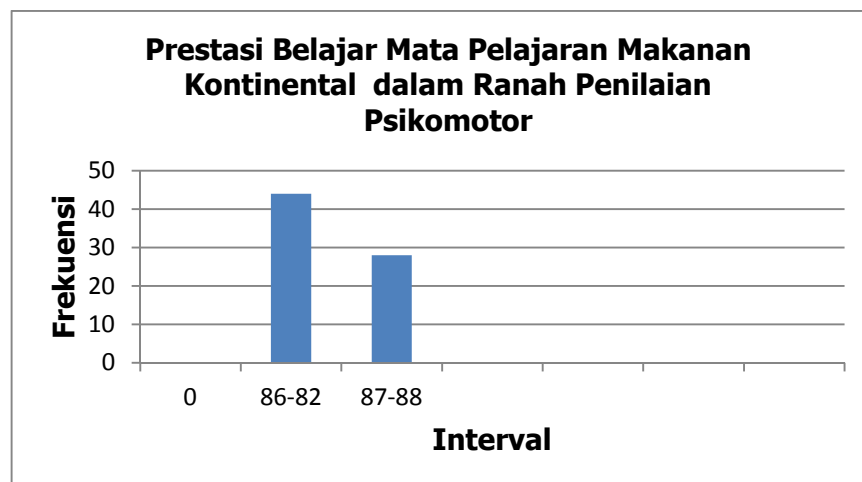
Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor penilaian frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor, dapat dilihat menggunakan nilai mayoritas pada setiap siswa. Adapun distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Psikomotor

No	Interval	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Titik tengah (Xi)	f · Xi
1	0	0	0	0	0
2	86-82	44	61,11	84	3.696
3	87-88	28	38,89	87,5	2.450
Jumlah		72	100		6.146

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data tabel diatas distribusi frekuensi indikator prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor dapat digambarkan kedalam diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Psikomoto

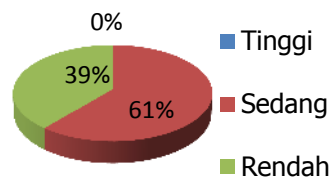
Berdasarkan tabel 22 dan gambar diagram batang 9 di atas, mayoritas frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif siswa terletak pada interval 86-82 sebanyak 44 siswa dengan presentase sebesar 61,11%.

Penentuan kecenderungan kategori untuk prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal prestasi belajar dalam ranah penilaian psikomotor adalah 90 dan Standar deviasi ideal adalah 3,33, serta nilai minimal ketuntasan mata pelajaran makanan kontinental SMK N 1 Sewon sebesar 80 dan setelah dikonverensikan menjadi 3,2. Distribusi kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Psikomotor

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 93	Tinggi	0	0%
2.	$86,67 \leq x < 93$	Sedang	44	61,11%
3.	$X < 86,67$	Rendah	28	38,89%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan Tabel 21 dapat digambarkan dengan menggunakan diagram pie seperti pada Gambar 10.



Gambar 10. Pie Chart Indikator Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Psikomotor (Data Siswa)

Berdasarkan tabel 21 dan pie chart di atas frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor pada kategori tinggi sebanyak 0% siswa (0%), yang berarti bahwa tidak terdapat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor dalam kategori tinggi. Frekuensi indikator prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 44 siswa (61,11%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian psikomotor siswa telah melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon. Dan frekuensi prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 28 siswa (38,89%), yang berarti bahwa prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam ranah penilaian psikomotor bukan berarti rendah, tetapi telah cukup melewati nilai minimal ketuntasan belajar mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Sewon, namun prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor siswa perlu ditingkatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa dalam

ranah penilaian psikomotor berada pada kategori sedang yaitu 44 siswa (61,11%).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika signifikan (P) $> 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal, akan tetapi jika signifikan (P) $< 0,05$ maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujian ini tercantum dalam tabel kolmogorov-Smirnov Test pada baris Asymp Sig, yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16,00. Adapun hasil pengujian uji normalitas pada variabel *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran kontinental dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
X	0,317	Normal
Y1	0,310	Normal
Y2	0,030	Normal
Y3	0,094	Normal

Berdasarkan uji normalita dengan *Kolmogorov-Sminov Test* diperoleh nilai *Asymp.sig* dari variabel X sebesar 0,317 dan variabel Y1 sebesar 0,310, Y2 sebesar 0,030 dan Y3 sebesar 0,094. Dengan demikian, baik X dan Y diperoleh angka signifikan uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data distribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan X dan Y apakah linier atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji linieritas adalah uji F. Uji F merupakan harga koefisien F pada baris *Defiation for linearity* yang tercantum dalam ANOVA tabel dari *output* yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16,00. Kriteria dalam pengujian linieritas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dinyatakan linier dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan dinyatakan tidak linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 23,24 dan 25.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X*Y1

Hubungan	Signifikansi Uji	Keterangan
X* Y1	0,124	Linier

Dari output uji linieritas hubungan X * Y1 diperoleh signifikansi 0,124>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X*Y2

Hubungan	Signifikansi Uji	Keterangan
X* Y2	0,105	Linier

Dari output uji linieritas hubungan X * Y2 diperoleh signifikansi 0,105>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Linieritas X*Y3

Hubungan	Signifikansi Uji	Keterangan
X* Y3	0,696	Linier

Dari output uji linieritas hubungan X * Y3 diperoleh signifikansi 0,696>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *product moment*. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = ada hubungan yang positif dan signifikan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N I Sewon Bantul.

Ho = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N I Sewon Bantul.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan komputer program Microsoft Excel 2013, maka diperoleh ringkasan tabel berikut:

Uji product moment digunakan untuk mengetahui kategori hubungan variabel X dan Y, presentase hubungan variabel x dan uji signifikansi. Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 26,27 dan 28.

Tabel 26. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif (rxy1)

Variabel	Koefisien
rxy	0,401
r ² xy	0,161
Sig	0,000

Tabel 27. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Afektif (rxy2)

Variabel	Koefisien
rxy	0,259
r ² xy	0,067
Sig	0,028

Tabel 28. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Dalam Ranah Penilaian Psikomotor (rxy3)

Variabel	Koefisien
rxy	0,412
r ² xy	0,168
Sig	0,000

1) Mencari koefisien korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

a) Self esteem – Prestasi Belajar Mata Pelajaran makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif

Berdasarkan analisis tabel 28 maka dapat disimpulkan untuk interpretasi koefisien korelasi (r) *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon mempunyai kriteria sedang dengan nilai 0,401. Dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,161. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *self esteem* mempunyai hubungan sebesar 1,61% terhadap

prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif, sedangkan 98,39% diterangkan oleh faktor lain.

b) Self esteem – Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Afektif

Berdasarkan analisis tabel 29 maka dapat disimpulkan untuk interpretasi koefisien korelasi (r) *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon memiliki kriteria rendah dengan nilai 0,259. Dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,067. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *self esteem* mempunyai hubungan sebesar 0,67% terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian afektif, sedangkan 99,33% diterangkan oleh faktor lain.

c) Self esteem – Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental dalam Ranah Penilaian Psikomotor

Berdasarkan analisis tabel 30 maka dapat disimpulkan untuk interpretasi koefisien korelasi (r) *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian psikomotor pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon mempunyai kriteria sedang dengan nilai 0,412. Dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,168. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *self esteem* mempunyai hubungan sebesar 1,68% terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental, sedangkan 98,32% diterangkan oleh faktor lain.

2) Uji signifikan dengan uji t

Berdasarkan hasil analisis data, besarnya hubungan *self esteem* dan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif yaitu 0,401 dan psikomotor yaitu 0,412 memiliki hubungan korelasi dengan kriteria sedang, sedangkan afektif yaitu 0,259 memiliki hubungan korelasi dengan kriteria rendah dan signifikan pada alfa 5%. Oleh karena nilai p-value prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif sebesar 0,00 ($<0,05$), afektif sebesar 0,028 ($<0,05$) dan psikomotor sebesar 0,00 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif sedang dan signifikan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif dan psikomotor, dan terdapat hubungan positif rendah dan signifikan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran kontinental dalam ranah penilaian afektif. Sehingga, H_a yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Self esteem Siswa Tata Boga Konsentrasi Jasa boga Mata Pelajaran Makanan Kontinental SMK Negeri 1 Sewon Bantul

Hasil analisis lapangan secara kuantitatif dapat diketahui melalui indikator-indikator pada variabel *self esteem* yang telah dinilai oleh siswa. Dari Indikator *self esteem* yang digunakan untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa, indikator "Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik" memiliki nilai tertinggi karena mayoritas sebesar 68 siswa menjawab indikator positif tersebut

sesuai dengan diri mereka, dan indikator "saya sering kali merasa tidak berguna" memiliki nilai terendah karena mayoritas sebesar 37 siswa menjawab indikator negatif tersebut sesuai dengan diri mereka, hal tersebut yang membuat *self esteem* pada diri mayoritas siswa masi kurang sebab belum memenuhi salah satu indikator untuk mengukur tingkat *self esteem* yang ada pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan hasil uji kategori pada variabel *self esteem* dari data siswa yang menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga *self esteem* dari data siswa termasuk dalam kategori sedang, yang berarti seluruh siswa konsentrasi jasa boga kelas XI SMK N 1 Sewon telah memiliki *self esteem* meskipun mayoritas sebesar 42 siswa dengan presentase 58,33% memiliki tingkat *self esteem* berada dalam kategori sedang.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Pada Siswa

Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul

Prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu prestasi belajar dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dapat diketahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dari 72 siswa.

Melalui data siswa yang diperoleh dari dokumentasi nilai raport siswa kelas XI konsentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon yang telah menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 dan menggunakan KKM mata pelajaran makanan kontinental sebesar 80,00 dapat diketahui bahwa kategori tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa konsentrasi jasa boga dalam ranah penilaian kognitif dan psikomotor berada pada kategori sedang karena telah

melewati angka KKM mata pelajaran makanan kontinental sebesar 80,00 di SMK N 1 Sewon, serta dalam ranah penilaian afektif berada pada kategori rendah karena mayoritas siswa masi berada dalam angka KKM mata pelajaran makanan kontinental di SMK N 1 Sewon sebesar 80,00.

3. Hubungan Antara *Self Esteem* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon

Dari hasil penelitian menggunakan angket tertutup pada variabel *self esteem* dan dokumentasi nilai raport pada variabel prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa kosentrasi jasa boga baik dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, dapat diketahui bahwa varibel *self esteem* siswa yang berada dalam katagori sedang berhubungan dengan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental baik dalam ranah penilaian kognitif dan psikomotor yang berada dalam kategori sedang, serta dalam ranah penilaian afektif berada dalam kategori rendah, karena tingkat *self esteem* pada dri siswa akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar pada siswa kosentrasi jasa boga kelas XI SMK N 1 Sewon karena siswa merasa dirinya mampu dan berguna serta percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran makanan kontinental di SMK N 1 Sewon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “hubungan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self esteem* siswa SMK N 1 Sewon, dari data siswa dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa (41,67%) dan kategori rendah sebanyak 42 siswa (58,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *self esteem* siswa berada pada kategori sedang.
2. Prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa konsentrasi jasa boga SMK N 1 Sewon dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu prestasi belajar dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. prestasi belajar dalam ranah penilaian kognitif, kategori tinggi sebanyak 2 siswa (2,78%), kategori sedang sebanyak 41 siswa (56,94%) dan kategori rendah sebanyak 29 siswa (40,28%). Afektif, kategori tinggi sebanyak 11 siswa (15,28%) dan kategori rendah sebanyak 61 siswa (84,72%). Serta psikomotor, kategori sedang sebanyak 44 siswa (38,89%) dan kategori rendah sebanyak 28 siswa (38,89%). Dari ketiga ranah penilaian prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental terdapat tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK N 1 sewon yang telah melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran

makanan kontinental SMK N 1 Sewon, meskipun nilai ketuntasan minimal dalam ranah penilaian kognitif 56,94% dan psikomotor 38,89% berkategori sedang, serta afektif 84,72% berkategori rendah.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon. Hal ini terbukti dengan korelasi *product moment*, antara *self esteem* dan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif sebesar 0,401, afektif sebesar 0,259 dan psikomotor sebesar 0,412. Dan Koefisien determinasi, *self esteem* mempunyai hubungan sebesar 1,61% terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental dalam ranah penilaian kognitif, sebesar 0,67% dalam ranah penilaian afektif dan sebesar 1,68% dalam ranah penilaian psikomotor, sedangkan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental yang dipengaruhi oleh faktor lain dalam ranah penilaian kognitif sebesar 98,39%, afektif sebesar 99,33%, dan psikomotor sebesar 98,32% .

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dengan ditemukannya tingkat *self esteem* siswa dengan kecenderungan sedang di SMK N I Sewon dapat memberi petunjuk bagi siswa dan guru agar siswa dan guru dapat bekerja sama dalam meningkatkan rasa harga diri (*self esteem*) pada diri siswa. Agar siswa mampu menghargai dirinya dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya dalam bentuk prestasi dan tingkah laku yang positif.

2. Dengan ditemukannya tingkat prestasi belajar dalam ranah penilaian kognitif dan psikomotor mata pelajaran makanan kontinental di SMK N I Sewon dengan kategori sedang, dan tingkat prestasi belajar dalam ranah penilaian afektif mata pelajaran makanan kontinental di SMK N I Sewon dengan kategori rendah, maka dapat memberi petunjuk bagi siswa dan guru untuk lebih memperhatikan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa agar prestasi yang di hasilkan oleh siswa dapat meningkat.
3. Dengan ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon, maka dapat memberikan petunjuk bahwa *self esteem* berhubungan terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa dalam ranah penilaian kognitif dan psikomotor terdapat hubungan yang sedang, dan prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa dalam ranah penilaian afektif terdapat hubungan yang rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentang hubungan *self esteem* (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga (Y) di SMK N I Sewon mempunyai keterbatasan diantaranya:

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meskipun dianggap bahwa responden mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, namun dalam kenyataanya hal tersebut masih sulit dikendalikan.

2. Peneliti menggunakan siswa kelas XII yang telah memiliki nilai rapor mata pelajaran kontinental dikarenakan nilai rapor akan digunakan sebagai alat ukur tingkat prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sewon, sedangkan kelas XI yang sedang mengikuti mata pelajaran kontinental akan tetapi belum memiliki nilai rapor, hanya dijadikan sebagai uji instrumen.

D. Saran

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan selalu hadir dalam proses pembelajaran, memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan mencoba untuk memberanikan diri dalam menyampaikan pendapat, agar siswa lebih merasa bahwa dirinya mampu dan berguna dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran makanan kontinental serta mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga siswa merasa lebih percaya diri disaat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran makanan kontinental.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru memiliki kekuatan dalam mendorong atau meningkatkan self esteem pada diri siswa, karena tingkat self esteem siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti *self esteem* misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa meskipun hanya sebagian saja, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih akurat antara yang dirasakan siswa dengan *self esteem* yang ada didalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Achmadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ade, Iestari & Yohanus, Badiarto. (2010). *Kostribusi Self Esteem Dan Self Determination Terhadap Absenteeism Pada Mahasiswa Universitas X*. Jurnal Pendidikan. Hlm. 57.
- Adi, W Gunawan. (2003). *Born to Be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anas, Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Asip F, Dll. (2000). *Peran Psikologi Di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Coopersmith. (1968). *Studies In Self Esteem*. New York: Scientific American Inc.
- Didin, B. (2006). *Positif self esteem*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA. Html. pada tanggal 10 Maret 2014.
- Disdik. (2012). *Permendikbud No 104 tahun 2014*. Diakses dari <http://disdik.kaltimprov.go.id>. pada tanggal 15 maret 2015
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Endang, Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Femi, Olivia. (2011). *Tools for Study Skill Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Filino, Firmansyah. ---. *Psikologi Sosial 1*. Universitas Mercubuana: Pusat Pengembangan Bahan Ajar.
- Hawadi, Reni Akbar. (2006). *Aksolerasi : A-2 Informasi Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Crassindo.
- Ifdil. (2007). *Self Esteem*. Diakses dari <http://konselingindonesia.com>. pada tanggal 10 Maret 2014.
- John, W., Sntrock. (1998). *Adolescence Perembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- John, W., Sntrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Inter Pratama Offest.
- Lilis, Andriani. (2013). Skripsi. Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 4 Gorontalo. Gorontalo: F.MIPA Universitas Negeri Gorontalo.
- Lukmanul, Hakim. (2013). *Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*. Laporan Penelitian UMS.
- Moh, Yamin. (2010). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Murk, J Christopher. (2006). *Self esteem, research, Theory, and practice*. New york: Springer publishing company.
- Neneng, Nurjanah. (2013). *Makalah Self Esteem*. Diakses dari <http://nenengnurjanah-counselling.blogspot.com>. pada tanggal 24 Mei 2015.
- Neny, Irawati, & Nurahma, Hajat. (2012). Hubungan antara Harga Diri (*Self Esteem*) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK N 48 Jakarta Timur. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Jakarta.
- Reni, Akbar Hawadi. (2006). *Akselerasi: A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektuak*. Jakarta: Grasindo
- Olivia, Fami. (2011). *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: Elev Media Komputindo.
- Saifuddin, azwar .(2011). *Tes Prestasi fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sobani Irfan, Dll. (2000). *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offest.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika: Kolerasi dan Regresi*. Jurnal FT. Hlm.1
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tim Tugas Akhir Sekripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Sekripsi FT UMY*. Universitas Negri Yogyakarta.

Tony Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wahyu, anita. (2010). Skripsi. Hubungan Antara Self Esteem, Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Paguyupan Peminat Seni Tradisi (PPST) SMP Negri 4 Malang. Universitas Negri Malang.

Winkel, WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Lampiran 1.

Instrumen

Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

SELF ESTEEM (HARGA DIRI) YANG DIHUBUNGKAN DENGAN MATA PELAJARAN MAKANAN KONTINENTAL

Para siswa, penelitian ini memberikan arti penting bagi pengembangan karir anda kedepan karena jawaban anda apadanya terhadap self esteem (harga diri) diri anda sendiri sangat diperlukan.

KARAKTERISTIK RESPONDEN :

Nama	:	Pekerjaan Orang tua:	
Umur	:tahun	Ayah	:
Jenis Kelamin	:	Ibu	:
Nama Orang tua:		Penghasilan	:
Ayah	:	Alamat	:
Ibu	:		

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Ada empat alternative jawaban, yaitu:
 - SangatSesuai (SS)
 - Sesuai (S)
 - TidakSesuai (TS)
 - SangatTidakSesuai (STS)

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya masing-masing terkait **mata pelajaran makanan kontinental disaat mengerjakan tugas kerja kelompok, teori dan praktek.** oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

SELAMAT MENGERJAKAN

SELF ESTEEM

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain					
1.	Saya merasa sebagai orang yang menyenangkan didalam kelompok makaan kontinental				
2.	Saya merasa dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompok yang dibentuk pada mata pelajaran makanan kontinental				

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik					
3.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran makanan kontinental dengan baik.				
4.	Saya mampu membuat produk masakan kontinental dengan baik.				
5.	Saya membuat persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan praktek masakan kontinental, agar pada saat praktek dapat berjalan dengan baik.				
Secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal					
6.	Saya tidak dapat memahami resep makanan kontinental dengan baik.				
7.	Saya tidak dapat membantu teman yang sedang kesusahan mencari bahan praktek makanan kontinental				
8.	Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya disaat saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas makanan kontinental.				
Saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan					
9.	Saya mampu memilih alat hidang untuk makanan kontinental agar terlihat menarik seperti teman saya.				
10.	Saya mampu mengoprasikan alat masak makanan kontinental seperti teman saya.				
Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan					
11.	Saya tidak pintar dalam menggarnis makanan kontinental.				
12.	Saya tidak pintar bekerja sama didalam tim pada saat praktek makanan kontinental.				
13.	Saya tidak dapat memilih bahan makanan kontinental dengan baik				
Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri					
14.	Saya merasa dapat menjadi seorang chef yang ahli dalam bidang makanan kontinental.				
15.	Saya merasa dapat menjadi seorang wirausaha restoran makanan kontinental yang sukses.				
16.	Saya merasa dapat diandalkan oleh guru mata pelajaran makanan kontinental.				
17.	Saya merasa guru mata pelajaran makanan kontinental menghargai kemampuan saya.				
18.	Saya mampu memutuskan sendiri mengenai apa yang saya lakukan didalam praktek makanan kontinental				
Secara umum, saya puas dengan diri saya					
19.	Saya merasa nilai dalam mata pelajaran makanan kontinental selalu baik.				
20.	Saya merasa mampu mendapatkan universitas dengan jurusan tata boga				
21.	Saya tidak mudah terpengaruh omongan teman-teman disaat mengerjakan soal-soal ujian makanan kontiental.				
Saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri					
22.	Saya merasa hasil praktek makanan kontinental saya, tidak sebaik teman saya.				

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
23.	Saya dapat meyakinkan diri saya untuk terus berusaha agar dapat mengerjakan praktek makanan kontinental dengan baik				
Saya sering kali merasa tidak berguna					
24.	Saya merasa tidak dapat menyelesaikan praktek masakan kontinental dengan maksimal seperti teman saya.				
25.	Saya merasa diabaikan oleh teman saya disaat mengerjakan tugas-tugas diskusi kelompok dalam mata pelajaran makanan kontinental.				
26.	Saya mudah merasa sedih dan takut disaat produk masakan kontinental yang saya buat gagal.				
Saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik					
27.	Saya tidak dapat memahami resep makanan kontinental dengan baik.				
28.	Saya merasa mudah tersinggung dengan kritikan teman dan guru saya disaat proses belajar mata pelajaran makanan kontinental sedang berlangsung.				
29.	Saya tidak akan dapat menerima keputusan bersama kelompok makanan kontinental saya karena hal tersebut tidak sesuai dengan diri saya.				
Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri					
30.	Saya memiliki kekurangan didalam hal teori mata pelajaran makanan kontinental namun, kelebihan yang saya miliki dalam hal praktik mata pelajaran makanan kontinental jauh lebih baik.				

Lampiran 2.

Hasil Validasi

Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Aturdian Pramesti
NIM : 13511242004
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Antara *Self Esteem* Terhadap Prestasi

Belajar Mata Pelajaran Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata
Boga Kosentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2015

Pemohon,



Aturdian Pramesti
NIM. 13511242004

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,



Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Siti Hamidah
NIP. 19530820 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP : 19611216 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Aturdian Pramesti
NIM : 13511242004
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Antara *Self Esteem* Terhadap Prestasi Belajar Mata
Pelajaran Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi
Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon

Setelah melakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan untuk perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran /perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Catatan:

☐ Berilah tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penilaian TAS

Nama Mahasiswa : Aturdian Pramesti

NIM : 13511242004

Judul Tas : Hubungan Antara *Self Esteem* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	<i>Self esteem</i>	1) Semua indikator harus menggunakan sumber yang berasal dari penelitian yang akurat, buku, jurnal dan lain-lain yang berasal dari penelitian sah. 2) Setiap butir pernyataan harus disertai dengan kata-kata yang berkaitan dengan kontinental, karena dalam instrumen ini akan mengukur tingkat <i>self esteem</i> siswa dalam mata pelajaran kontinental.
2	Prestasi belajar mata pelajaran kontinental	1) Walaupun instrumen tersebut belum tidak menggunakan alat, melainkan dokumentasi nilai rapor, akan tetapi harus disetujui dalam bab III di bagian instrumen penelitian.

Yogyakarta, 01 Juli 2015
Validator

Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Lampiran 3.

Hasil Uji Coba

Instrumen

Data hasil perhitungan Validitas dan reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	97.2333	103.771	.318	.914	Valid
VAR00002	96.7667	104.944	.394	.912	Valid
VAR00003	97.0667	103.168	.645	.910	Valid
VAR00004	97.1000	101.748	.714	.908	Valid
VAR00005	96.8000	104.303	.454	.911	Valid
VAR00006	97.2333	100.944	.546	.910	Valid
VAR00007	97.1333	99.982	.730	.907	Valid

VAR00008	97.0333	100.723	.621	.909	Valid
VAR00009	97.0667	101.857	.679	.909	Valid
VAR00010	97.1000	101.403	.749	.908	Valid
VAR00011	97.3000	96.907	.660	.908	Valid
VAR00012	97.1000	99.334	.700	.908	Valid
VAR00013	97.0333	100.516	.789	.907	Valid
VAR00014	97.1667	99.247	.561	.910	Valid
VAR00015	97.1333	102.602	.509	.911	Valid
VAR00016	97.2333	100.392	.636	.909	Valid
VAR00017	97.1000	100.507	.666	.908	Valid
VAR00018	97.3333	101.402	.575	.910	Valid
VAR00019	97.3000	104.631	.306	.914	Valid
VAR00020	97.2667	101.720	.507	.911	Valid
VAR00021	97.1000	101.886	.553	.910	Valid
VAR00022	97.3333	100.092	.625	.909	Valid
VAR00023	98.4000	111.214	-.270	.918	Tidak Valid
VAR00024	96.9000	104.921	.396	.912	Valid
VAR00025	97.3333	104.437	.373	.913	Valid
VAR00026	97.1667	105.523	.372	.912	Valid
VAR00027	97.3000	98.493	.630	.908	Valid
VAR00028	97.2333	104.806	.430	.912	Valid
VAR00029	97.2667	104.202	.356	.913	Valid
VAR00030	97.1000	104.783	.410	.912	Valid
VAR00031	97.1333	104.947	.285	.914	Valid
VAR00032	97.5667	115.082	-.386	.926	Tidak Valid

Lampiran 4.

Sampel Hasil

penelitian

NO RESPONDEN	TINGKAT RESTASI BELAJAR			DATA SEBELUM DI KONVERENSIKAN		
	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR			
Responden 1	3,5	3	3,39	88	80	85
Responden 2	3,44	3	3,39	86	80	85
Responden 3	3,44	3	3,44	86	80	86
Responden 4	3,25	4	3,44	81	100	86
Responden 5	3,8	4	3,48	95	100	87
Responden 6	3,24	3	3,4	81	80	85
Responden 7	3,24	3	3,48	81	80	87
Responden 8	3,24	3	3,52	81	80	88
Responden 9	3,24	3	3,33	81	80	83
Responden 10	3,44	3	3,29	86	80	82
Responden 11	3,44	3	3,44	86	80	86
Responden 12	3,3	4	3,41	83	100	85
Responden 13	3,57	3	3,37	89	80	86
Responden 14	3,24	3	3,44	81	80	86
Responden 15	3,37	3	3,44	84	80	84
Responden 16	3,24	3	3,35	81	80	87
Responden 17	3,4	3	3,48	85	80	85
Responden 18	3,34	3	3,39	84	80	87
Responden 19	3,3	3	3,48	83	80	86
Responden 20	3,52	4	3,45	88	100	88
Responden 21	3,45	4	3,52	86	100	86
Responden 22	3,3	3	3,44	83	80	85
Responden 23	3,52	3	3,39	88	80	88
Responden 24	3,5	3	3,52	88	80	84
Responden 25	3,24	3	3,35	81	80	87
Responden 26	3,44	4	3,48	86	100	88
Responden 27	3,34	3	3,52	84	80	87
Responden 28	3,44	3	3,47	86	80	83
Responden 29	3,24	3	3,33	81	80	86
Responden 30	3,34	3	3,44	84	80	85
Responden 31	3,35	3	3,4	84	80	88
Responden 32	3,49	3	3,52	80	80	86
Responden 33	3,49	4	3,43	87	100	86
Responden 34	3,59	3	3,45	90	80	88
Responden 35	3,2	3	3,3	80	80	83
Responden 36	3,3	3	3,52	83	80	88
Responden 37	3,59	3	3,37	90	80	85
Responden 38	3,53	3	3,44	88	80	86
Responden 39	3,59	3	3,45	90	80	88
Responden 40	3,49	3	3,39	87	80	86
Responden 41	3,35	3	3,44	84	80	86
Responden 42	3,44	3	3,43	86	80	85
Responden 43	3,44	3	3,39	86	80	84
Responden 44	3,44	3	3,36	86	80	87
Responden 45	3,31	3	3,48	83	80	85
Responden 46	3,27	3	3,4	82	80	85
Responden 47	3,44	3	3,39	86	80	87
Responden 48	3,68	4	3,48	92	100	86
Responden 49	3,68	3	3,44	92	80	85
Responden 50	3,24	3	3,41	81	80	84
Responden 51	3,45	3	3,37	86	80	86
Responden 52	3,54	3	3,44	89	80	85
Responden 53	3,4	3	3,41	85	80	87
Responden 54	3,38	3	3,47	85	80	86
Responden 55	3,47	3	3,45	87	80	87
Responden 56	3,39	3	3,44	85	80	85
Responden 57	3,51	3	3,47	88	80	88
Responden 58	3,44	3	3,52	86	80	87
Responden 59	3,48	4	3,48	87	100	84
Responden 60	3,44	3	3,36	86	80	87
Responden 61	3,76	4	3,49	94	100	87
Responden 62	3,41	3	3,48	85	80	86
Responden 63	3,61	3	3,45	90	80	84
Responden 64	3,49	3	3,35	87	80	88
Responden 65	3,53	3	3,53	88	80	84

NO RESPONDEN	TINGKAT SELF ESTEEM																														HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
responden 1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	94	
responden 2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
responden 3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	100	
responden 4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	104	
responden 5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	86	
responden 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	90	
responden 7	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	86	
responden 8	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	104	
responden 9	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	85	
responden 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	94	
responden 11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	94	
responden 12	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	92	
responden 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	94	
responden 14	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	88	
responden 15	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	1	3	2	3	4	3	3	89	
responden 16	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	94	
responden 17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	1	3	3	87	
responden 18	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	3	3	87	
responden 19	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	96	
responden 20	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	1	3	86	
responden 21	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	100	
responden 22	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	88	
responden 23	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	88	
responden 24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	88	
responden 25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	88	
responden 26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	88	
responden 27	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	94	
responden 28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	88	
responden 29	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94	
responden 30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	88	
responden 31	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	93	
responden 32	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	84	
responden 33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	89	
responden 34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	98	
responden 35	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	88	
responden 36	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	1	87	
responden 37	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	96	
responden 38	4	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	87	

Lampiran 5.

Data Hasil

Perhitungan

Penelitian

PERHITUNGAN KATEGORI

1. Self Eseem

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (4+30) = \frac{1}{2} (120)$$

$$= 75$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (120-30) = \frac{1}{6} (90)$$

$$= 15$$

- $X \geq (M + 1,0 SD_i) = \geq 75 + (1,0 \times 15) = \geq 90$
- $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD) = (75 - 1,0 \times 15) \leq X < (75 + 1,0 \times 15) = 60 \leq x < 90$
- $X < (M - 1,0 SD) = X < (75 - 1,0 \times 15) = X < 60$

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 90	Tinggi	30	41,67%
2.	$60 \leq x < 90$	Sedang	42	58,33%
3.	$X < 60$	Rendah	0	0%
Jumlah			72	100%

2. Prestasi Belajar

a. Kognitif

Rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100+80) = \frac{1}{2} (180)$$

$$= 90$$

$$SD i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100-80) = \frac{1}{6} (20)$$

$$= 3,33$$

- $X \geq (M + 1,0 Sdi) = \geq 90 + (1,0 \times 3,33) = \geq 93$
- $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD) = (90 - 1,0 \times 3,33) \leq X < (90 + 1,0 \times 3,33) = 86,67 \leq x < 93$
- $X < (M - 1,0 SD) = X < (85.65 - 1,0 \times 3.31) = X < 86,67$

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 93	Tinggi	2	2,78%
2.	$86,67 \leq x < 93$	Sedang	41	56,94%
3.	$X < 86,67$	Rendah	29	40,28%
Jumlah			72	100%

b. Afektif

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100+80) = \frac{1}{2} (180)$$

$$= 90$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100-80) = \frac{1}{6} (20)$$

$$= 3,33$$

- $X \geq (M + 1,0 SD_i) = \geq 90 + (1,0 \times 3,33) = \geq 93$
- $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD) = (90 - 1,0 \times 3,33) \leq X < (90 + 1,0 \times 3,33) =$
 $86,67 \leq x < 93$
- $X < (M - 1,0 SD) = X < (85.65 - 1,0 \times 3.31) = X < 86,67$

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 93	Tinggi	11	15,28%
2.	$86,67 \leq x < 93$	Sedang	0	0%
3.	$X < 86,67$	Rendah	61	84,72%
Jumlah			72	100%

c. Psikomotor

Rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100+80) = \frac{1}{2} (180)$$

$$= 90$$

$$SD i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100-80) = \frac{1}{6} (20)$$

$$= 3,33$$

- $X \geq (M + 1,0 Sdi) = \geq 90 + (1,0 \times 3,33) = \geq 93$
- $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD) = (90 - 1,0 \times 3,33) \leq X < (90 + 1,0 \times 3,33) =$
 $86,67 \leq x < 93$
- $X < (M - 1,0 SD) = X < (85.65 - 1,0 \times 3.31) = X < 86,67$

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	≥ 93	Tinggi	0	0%
2.	$86,67 \leq x < 93$	Sedang	44	61,11%
3.	$X < 86,67$	Rendah	28	38,89%
Jumlah			72	100%

Lampiran 6.

Deskriptif data

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics		SELFESTEEM	KOGNITIF	AFETIF	PSIKOMOTOR
N	Valid	72	72	72	72
	Missing	0	0	0	0
Mean		91.4306	85.8611	83.0556	85.8750
Median		88.0000	86.0000	80.0000	86.0000
Mode		88.00	86.00	80.00	86.00
Std. Deviation		6.18910	3.36220	7.24596	1.44317
Range		26.00	15.00	20.00	6.00
Minimum		84.00	80.00	80.00	82.00
Maximum		110.00	95.00	100.00	88.00
Sum		6583.00	6182.00	5980.00	6183.00

Lampiran 7.

Uji Prasyarat

Analisis

UJI PRASYARAT ANALISIS

UJI normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		SELFESTEEM	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	91.4306	85.8611	83.0556	85.8750
	Std. Deviation	6.18910	3.36220	7.24596	1.44317
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.114	.171	.146
	Positive	.113	.095	.171	.118
	Negative	-.066	-.114	-.155	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.958	.965	1.447	1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317	.310	.030	.094
a. Test distribution is Normal.					

UJI Linearitas

Means

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELFESTEEM * KOGNITIF	Between Groups	(Combined)	670.524	13	51.579	1.460	.161
		Linearity	1.925	1	1.925	.054	.816
		Deviation from Linearity	668.599	12	55.717	1.577	.124
	Within Groups		2049.129	58	35.330		
	Total		2719.653	71			

Means

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELFESTEEM * AFEKTIF	Between Groups	(Combined)	896.711	16	56.044	1.691	.076
		Linearity	102.448	1	102.448	3.091	.084
		Deviation from Linearity	794.263	15	52.951	1.598	.105
	Within Groups		1822.942	55	33.144		
	Total		2719.653	71			

Means

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELFESTEEM * PSIKOMOTOR	Between	(Combined)	169.796	6	28.299	.721	.634
	Groups	Linearity	51.038	1	51.038	1.301	.258
		Deviation from Linearity	118.758	5	23.752	.605	.696
	Within Groups		2549.856	65	39.229		
	Total		2719.653	71			

Lampiran 8.

Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS

Correlations			
		SELFESTEEM	KOGNITIF
SELFESTEEM	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
KOGNITIF	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			
		VAR00004	VAR00005
SELFESTEEM	Pearson Correlation	1	.259*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	72	72
AFEKTIF	Pearson Correlation	.259*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	72	72

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations			
		SELFESTEEM	PSIKOMOTOR
SELFESTEEM	Pearson Correlation	1	.412**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
PSIKOMOTOR	Pearson Correlation	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9.

Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor: 1873/II34/PL/2015

06 Juli 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Sewon Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Pada Siswa Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Aturdian Pramesti	13511242004	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 1 Sewon Bantul

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Siti Hamidah, MPd.

NIP : 19530820 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juli 2015 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/827/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1873/H34/PL/2015**
Tanggal : **6 JULI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ATURDIAN PRAMESTI** NIP/NIM : **13511242004**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL PADA SISWA JURUSAN TATA BOGA KONSENTRASI JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 JULI 2015 s/d 6 OKTOBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **6 JULI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 196005261982003 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Woller Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3159 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/82/7/2015
Tanggal : 06 Juli 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ATURDIAN PRAMESTI**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **13511242004**
Nomor Telp./HP : **085743652986**
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KONTINENTAL PADA SISWA JURUSAN TATA BOGA KOSENTRASI JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON**
Lokasi : **SMK N 1 SEWON BANTUL**
Waktu : **06 Juli 2015 s/d 06 Oktober 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 06 Juli 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan Sub. Kasubbid. #



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Sewon
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Alamat :Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
Website : smkn1-sewon.sch.id Email : info@smkn1-sewon.sch.id



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/ 504 /SEW/K.02/2015

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Sudaryati
NIP : 196008061990032001
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : ATURDIAN PRAMESTI
Perguruan Tinggi Asal : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
NIM : 13511242004

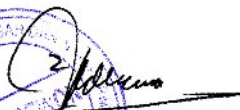
Telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Sewon dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KONTINENTAL DAPA SISWA JURUSAN TATA BOGA KOSENTRASI JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON**

Kegiatan Penelitian dilaksanakan mulai 06 Juli 2015 s/d 06 Oktober 2015

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bantul, 5 September 2015

Kepala,


Dra. Hj. Sudaryati
NIP 196008061990032001

